

**PEMANFAATAN SISTEM DIGITAL
DALAM OPTIMALISASI PENGHIMPUNAN ZAKAT
DI BAZNAS KABUPATEN PEKALONGAN**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
dalam Ilmu Manajemen Dakwah



Oleh :

RISKY AULIA AQILA

NIM 30622038

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH
FAKULTAS USHULUDIN ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN**

2026

**PEMANFAATAN SISTEM DIGITAL
DALAM OPTIMALISASI PENGHIMPUNAN ZAKAT
DI BAZNAS KABUPATEN PEKALONGAN**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
dalam Ilmu Manajemen Dakwah



Oleh :

RISKY AULIA AQILA

NIM 30622038

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH
FAKULTAS USHULUDIN ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN**

2026

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Risky Aulia Aqila

NIM : 30622038

Program Studi : Manajemen Dakwah

Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi dengan judul **“PEMANFAATAN SISTEM DIGITAL DALAM OPTIMALISASI PENGHIMPUNAN ZAKAT DI BAZNAS KABUPATEN PEKALONGAN”** adalah benar hasil karya penulis berdasarkan hasil penelitian. Semua sumber yang digunakan dalam penelitian ini telah dicantumkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Apabila dikemudian hari pernyataan ini terbukti tidak benar, maka penulis bersedia menerima sanksi yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Pekalongan, 08 Juni 2026

Yang Menyatakan



Risky Aulia Aqila
NIM. 30622038

NOTA PEMBIMBING

Irfandi, M.H.

Perum. Stain Residence Blok D 22

Ds. Wangandowo Kecamatan Bojong, Kabupaten Pekalongan

Lamp. : 4 (empat) eksemplar

Hal : Naskah Skripsi Sdri. Risky Aulia Aqila

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah

c.q. Ketua Program Studi Manajemen Dakwah

di-

PEKALONGAN

Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini saya kirimkan naskah skripsi Saudara/i:

Nama : Risky Aulia Aqila

NIM : 30622038

Judul : **PEMANFAATAN SISTEM DIGITAL DALAM OPTIMALISASI**

PENGHIMPUNAN ZAKAT DI BAZNAS KABUPATEN

PEKALONGAN

Dengan ini saya mohon agar skripsi saudara/i tersebut dapat segera dimunaqosahkan.

Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya, saya sampaikan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Pekalongan, 08 Juni 2026

Pembimbing,



Irfandi, M.H.

NIP. 198511202020121004



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
Jl. Pahlawan KM 5 Rowolaku Kajen Kab. Pekalongan Kode Pos 51161
Website: fuad.uingusdur.ac.id | Email: fuad@uingusdur.ac.id

PENGESAHAN

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan mengesahkan skripsi saudara/i:

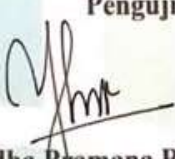
Nama : **RISKY AULIA AQILA**
NIM : **30622038**
Judul Skripsi : **PEMANFAATAN SISTEM DIGITAL DALAM OPTIMALISASI PENGHIMPUNAN ZAKAT DI BAZNAS KABUPATEN PEKALONGAN**

yang telah diujikan pada Hari Selasa, 29 Juni 2026 dan dinyatakan **LULUS** serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam Ilmu Manajemen Dakwah.

Dewan Penguji

Penguji I

Penguji II


Wirayudha Pramana Bhakti, M.Pd.
NIP. 198501132015031003


Kholid Noviyanto, MA.Hum
NIP. 198810012019031008

Pekalongan, 17 Juli 2026

Disahkan Oleh

Dekan



Dr. Tri Astuti Harwati, M. Ag
NIP. 197411182000032001

L;’;P!;PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB–LATIN

Pedoman transliterasi yang digunakan dalam penulisan skripsi ini adalah hasil Putusan Bersama Menteri Agama Republik Indonesia No. 158 Tahun 1987 dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 0543b/U/1987. Transliterasi tersebut digunakan untuk menulis kata-kata Arab yang dipandang belum diserap ke dalam bahasa Indonesia. Kata-kata Arab yang sudah diserap ke dalam bahasa Indonesia sebagaimana terlihat dalam Kamus Linguistik atau kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Secara garis besar pedoman transliterasi itu adalah sebagai berikut:

A. Konsonan

Fonem-fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Di bawah ini daftar huruf Arab dan transliterasi dengan huruf latin

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	Š	Es (dengan titik diatas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	H	Ha (dengan titik dibawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ž	Ze (dengan titin diatas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Sad	Š	Es (dengan titin dibawah)
ض	Dad	Ḍ	De (dengan titik dibawah)
ط	Ta	Ṭ	Te (dengan titik dibawah)
ظ	Za	Ẓ	Zet (dengan titik dibawah)
ع	‘ain	‘	Koma terbalik diatas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	ef
ق	Qaf	Q	Qi

ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	ya	y	Ye

B. Vokal

Vokal Tunggal	Vokal Rangkap	Vokal Panjang
أ = a		آ = ā
إ = i	أَي = Ai	إِي = ī
أ = u	أُو = au	أُو = ū

C. Ta Marbutah

Ta marbutah hidup dilambangkan dengan /t/

Contoh:

مَرْأَةٌ جَمِيلَةٌ ditulis *mar'atun jamiilatun*

Ta marbutah mati dilambangkan dengan /h/

Contoh:

فَاطِمَةٌ ditulis *faatimah*

D. Syaddad (Tasydid, geminasi)

Tanda geminasi dilambangkan dengan huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddad* tersebut.

Contoh:

رَبَّنَا ditulis *rabbanaa*

الْبِرِّرَّ ditulis *albirra*

E. Kata sandang (artikel)

Kata sandang yang diikuti oleh “huruf syamsiyah” ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu bunyi /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

Contoh:

الشَّمْسُ ditulis *asy-syamsu*

الرَّجُلُ ditulis *ar-rajulu*

السَّيِّدَةُ ditulis *as-sayyidatu*

Kata sandang yang diikuti oleh “huruf qomariyah” ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu bunyi /l/ diikuti terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang.

Contoh:

الْقَمَرُ ditulis *al-qomaru*

الْبَيْعُ ditulis *al-badiiu*

الْجَلالُ ditulis *al-jalaalu*

F. Huruf Hamzah

Hamzah yang terletak diawal tidak ditransliterasikan. Akan tetapi jika hamzah berada ditengah atau diakhir kata, huruf hamzah itu ditransliterasikan dengan apostrof (').

Contoh:

أَمْرٌ ditulis *umirtu*

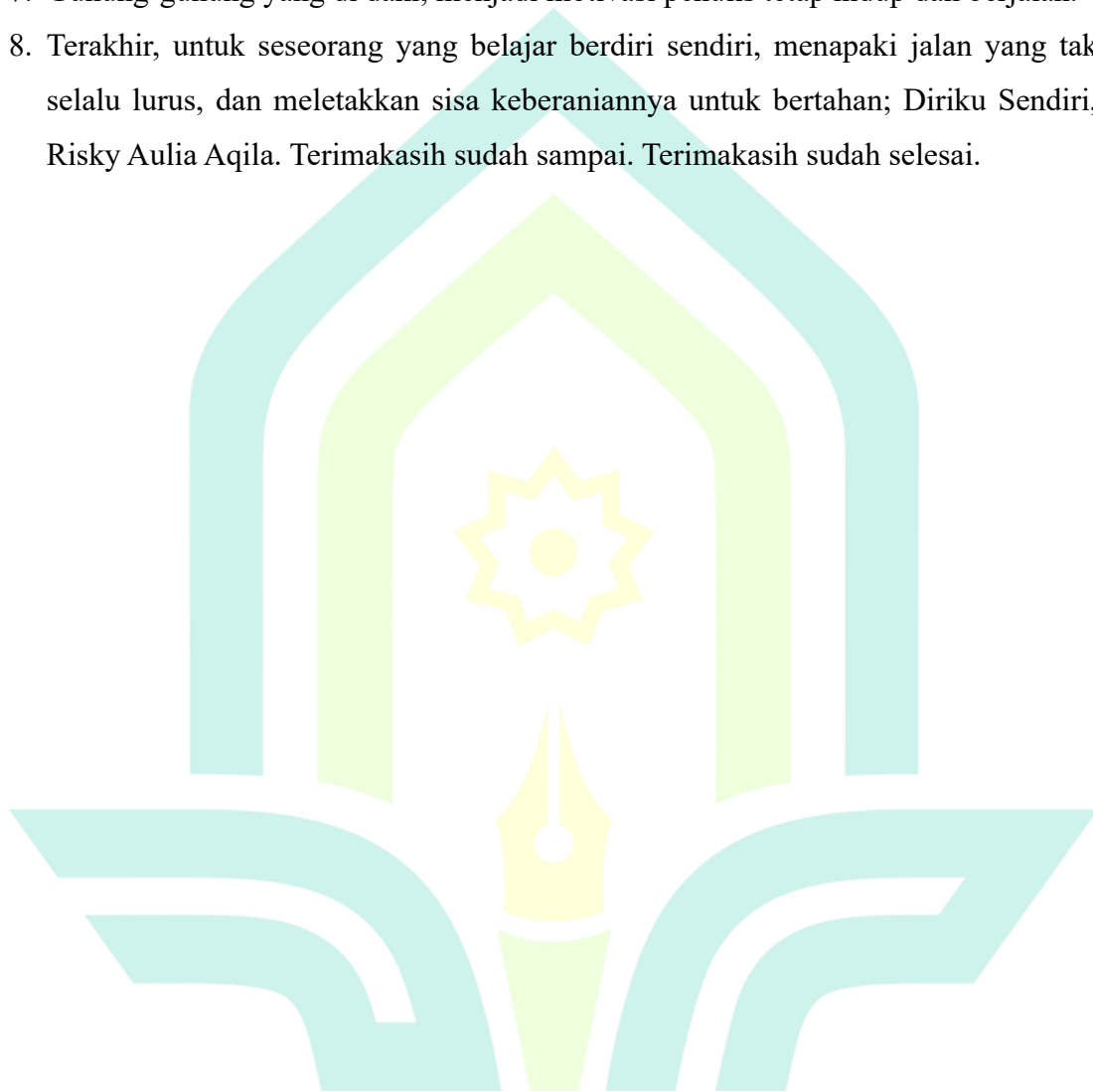
شَيْءٌ ditulis *syai'un*

PERSEMBAHAN

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW. Dengan penuh rasa hormat dan terima kasih, penulis mempersembahkan skripsi ini kepada:

1. Kepada pemilik mutlak seluruh zat dan alam semesta, yang menguasai, mengatur, dan berkuasa atas segala sesuatu. Allah SWT, Sang Maha Pemilik Arah. Terimakasih telah menjadi satu-satunya rumah tempatku pulang saat dunia begitu kabur dan bising. Terimakasih telah menjaga waras dan langkahku, bahkan di saat penulis hampir lupa alasan untuk tetap hidup.
2. Kepada kedua orang tua tercinta, Bapak Abdul Rokhim yang telah lebih dahulu berpulang, terutama kepada ibu saya, Sri Ediawati perempuan hebat sekaligus sosok terkuat dalam kehidupan penulis. Terimakasih atas setiap pengorbanan, doa, kasih sayang dan perjuangan yang tak pernah berhenti mengalir. Keteguhan, kesabaran, dan kekuatan yang ditunjukkan selama ini menjadi pelajaran sekaligus motivasi terbesar bagi penulis untuk terus kuat dalam menghadapi setiap ujian kehidupan.
3. Kepada saudara dan keluarga besar penulis, meskipun kita bukan keluarga yang terbiasa berbicara dari hati ke hati, penulis tahu bahwa dibalik keheningan itu tersimpan doa dan harapan yang tak pernah putus untuk penulis. Penulis memahami bahwa cinta dan dukungan yang kalian berikan hadir dalam bentuk yang berbeda.
4. Kepada Bapak Irfandi, M.H selaku dosen pembimbing penulis, penulis mengucapkan terima kasih atas waktu yang telah Bapak luangkan untuk membimbing dan mendampingi penulis dalam proses penyusunan skripsi ini. Semoga segala ilmu, arahan, dan kebaikan yang diberikan menjadi amal yang terus mengalir.
5. Kepada manusia-manusia terbaik di masa perkuliahan penulis dari semester 1 hingga selesai, Divia, Shofa, dan Ana yang senantiasa hadir dalam suka dan duka, membersamai perjalanan di masa perkuliahan, serta memberikan semangat, motivasi, dan tawa di setiap proses yang dilalui. Terima kasih atas kebersamaan, kerja sama, dan dorongan yang tak ternilai.

6. kepada seseorang di seberang kota sana, Penulis percaya bahwa setiap pertemuan memiliki alasan untuk hadir. Meskipun pada akhirnya perjalanan ini berlanjut ke arah yang berbeda, terimakasih pernah menghidupkan warna yang sempat redup di kehidupan penulis, Terlepas dari apakah takdir mempertemukan kembali atau tidak, semoga kehidupan selalu berjalan dengan baik.
7. Gunung-gunung yang di daki, menjadi motivasi penulis tetap hidup dan berjalan.
8. Terakhir, untuk seseorang yang belajar berdiri sendiri, menapaki jalan yang tak selalu lurus, dan meletakkan sisa keberaniannya untuk bertahan; Diriku Sendiri, Risky Aulia Aqila. Terimakasih sudah sampai. Terimakasih sudah selesai.



MOTTO

”Maka, sesungguhnya beserta kesulitan ada kemudahan”

(Q.S Al Insyirah: 5-6)

“Mustahil Allah membawamu berjalan sejauh ini hanya untuk gagal”

(Ust. Irfan Rizki Haas)

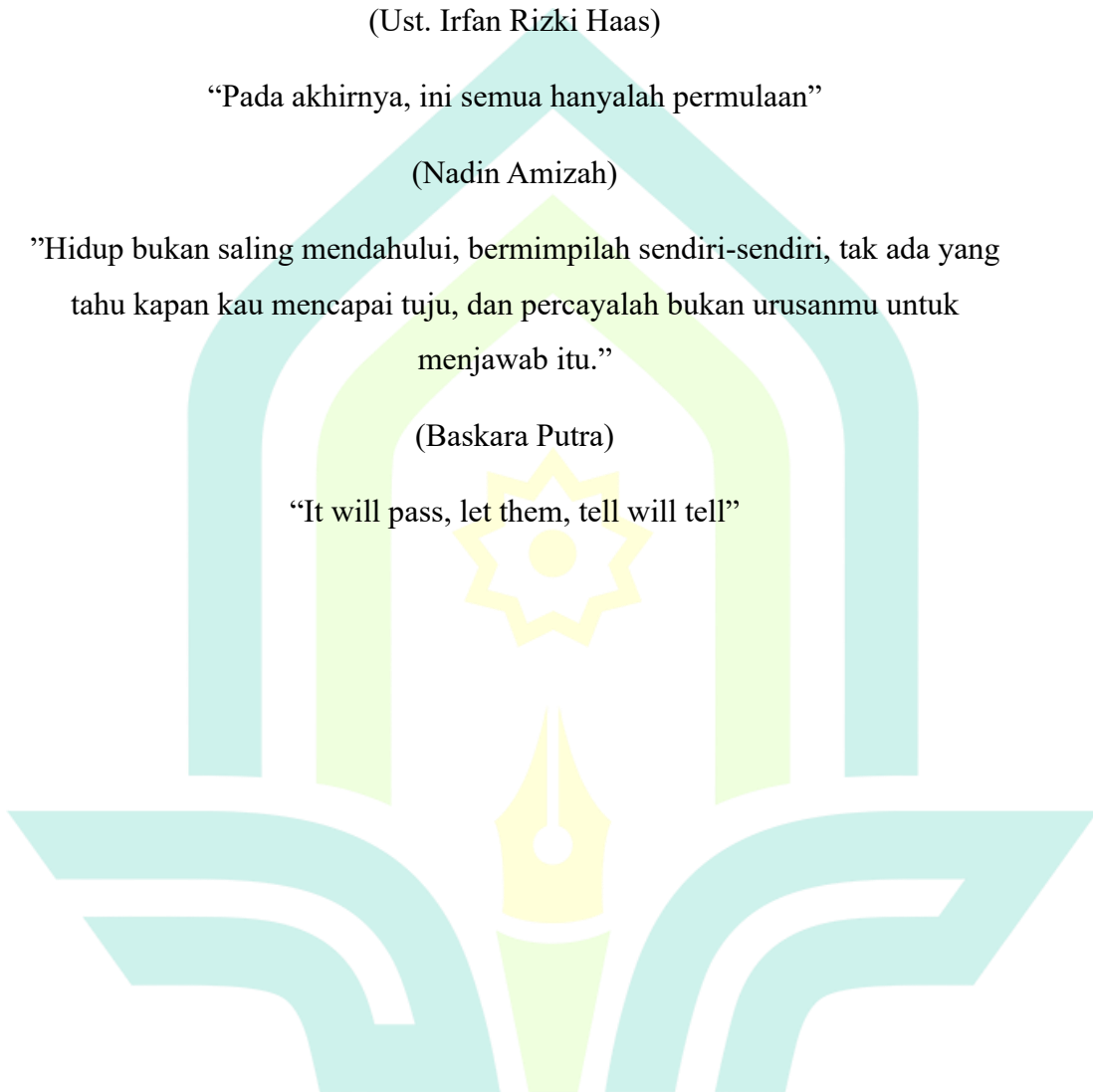
“Pada akhirnya, ini semua hanyalah permulaan”

(Nadin Amizah)

”Hidup bukan saling mendahului, bermimpilah sendiri-sendiri, tak ada yang tahu kapan kau mencapai tuju, dan percayalah bukan urusanmu untuk menjawab itu.”

(Baskara Putra)

“It will pass, let them, tell will tell”



ABSTRAK

Aqila, Risky Aulia. 2026. Pemanfaatan Sistem Digital dalam Optimalisasi Penghimpunan Zakat di Baznas Kabupaten Pekalongan. Skripsi Program Studi Manajemen Dakwah, Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah, Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Pembimbing: Irfandi, M.H.

Perkembangan teknologi digital mendorong lembaga pengelola zakat untuk memanfaatkan berbagai sistem digital guna meningkatkan kualitas layanan penghimpunan zakat. Baznas Kabupaten Pekalongan telah menerapkan Sistem Informasi Manajemen Baznas (SiMBA), Kantor Digital, layanan pembayaran zakat melalui QRIS dan transfer bank, serta media digital sebagai sarana penghimpunan zakat. Meskipun demikian, implementasi sistem digital masih menghadapi berbagai kendala, seperti rendahnya literasi digital masyarakat, belum optimalnya integrasi data Unit Pengumpul Zakat (UPZ), serta kecenderungan sebagian muzaki untuk menunaikan zakat secara langsung. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pemanfaatan sistem digital di Baznas Kabupaten Pekalongan serta mengetahui kontribusi sistem digital dalam optimalisasi penghimpunan zakat.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (*field research*) melalui studi kasus di Baznas Kabupaten Pekalongan. Data diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan pengelola Baznas serta muzaki sebagai informan. Analisis data dilakukan menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Analisis penelitian menggunakan teori *Technology Acceptance Model* (TAM) untuk mengkaji pemanfaatan sistem digital serta teori *Good Governance* yang berfokus pada prinsip transparansi (*transparency*), akuntabilitas (*accountability*), dan keadilan (*fairness*) untuk menganalisis kontribusi sistem digital dalam optimalisasi penghimpunan zakat.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan sistem digital di Baznas Kabupaten Pekalongan telah diterima dan dimanfaatkan dengan baik oleh pengelola maupun masyarakat. Berdasarkan teori *Technology Acceptance Model* (TAM), sistem digital memberikan manfaat dalam meningkatkan efisiensi pencatatan data, pengelolaan transaksi, penyusunan laporan, serta mempermudah proses pembayaran zakat. Pemanfaatan Sistem Informasi Manajemen Baznas (SiMBA) sebagai sistem berbasis web turut mendukung pengelolaan data penghimpunan zakat, pendataan muzaki dan mustahik, pencatatan transaksi, pengelolaan program, serta penyusunan laporan keuangan dan operasional secara terintegrasi. Namun, penerapannya masih berada pada tahap digitalisasi dan belum sepenuhnya mencapai transformasi digital karena masih terdapat kendala pada integrasi sistem, kesiapan sumber daya manusia, dan literasi digital masyarakat. Berdasarkan teori *Good Governance*, sistem digital memberikan kontribusi positif terhadap optimalisasi penghimpunan zakat melalui peningkatan transparansi informasi, penguatan akuntabilitas pengelolaan zakat, serta perluasan akses layanan pembayaran zakat. Meskipun demikian, peningkatan keterbukaan informasi kepada muzaki, integrasi data antarunit, serta edukasi dan sosialisasi mengenai layanan zakat digital masih diperlukan agar optimalisasi penghimpunan zakat dapat tercapai secara lebih maksimal.

Kata Kunci: Sistem Digital, Penghimpunan Zakat, *Technology Acceptance Model* (TAM), *Good Governance*, SiMBA, Baznas.

KATA PENGANTAR

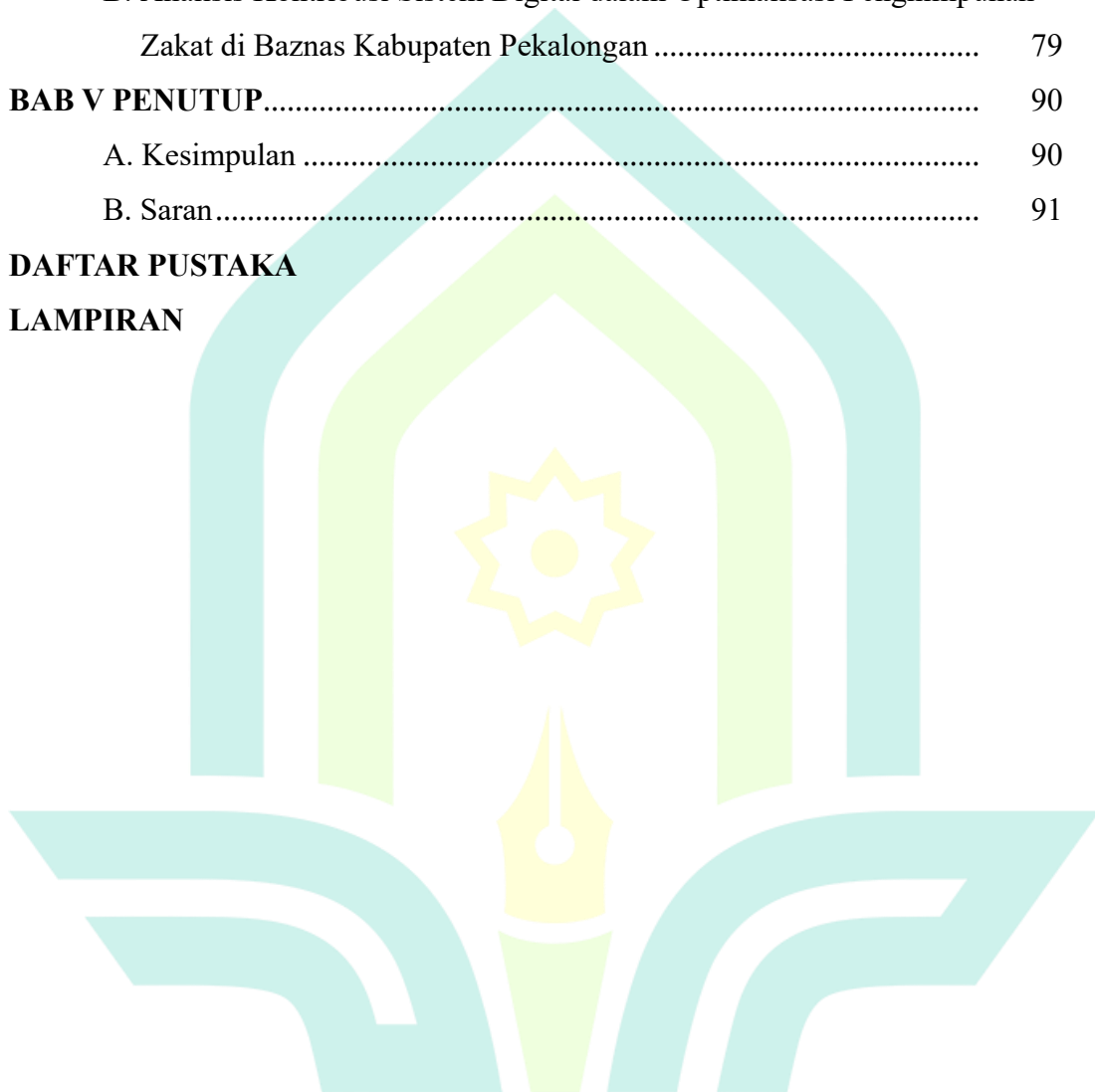
Alhamdulillah rabbil ‘ālamīn, segala puji bagi Allah SWT, Tuhan semesta alam. Penulis memanjatkan rasa syukur ke hadirat Allah SWT atas limpahan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Shalawat serta salam senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarga, sahabat, dan seluruh pengikutnya hingga akhir zaman. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Adapun judul skripsi ini adalah “Pemanfaatan Sistem Digital dalam Optimalisasi Penghimpunan Zakat di Baznas Kabupaten Pekalongan.” Dalam proses penyusunan karya ilmiah ini, penulis menyadari bahwa terdapat banyak pihak yang telah memberikan bantuan, baik secara langsung maupun tidak langsung, berupa bimbingan, dukungan, motivasi, serta bantuan moral, material, dan spiritual. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Zaenal Mustakim, M.Ag selaku Rektor UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
2. Dr. Tri Astutik Haryati, M. Ag. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah, UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. xiv
3. Bapak Hanif Ardiansyah, M.M. selaku Ketua Program Studi Manajemen Dakwah, UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
4. Bapak Ahmad Hidayatullah, M. Sos. selaku Sekretaris Prodi Manajemen Dakwah.
5. Bapak Irfandi, M.H selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang selalu membimbing dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Seluruh Dosen Program Studi Manajemen Dakwah, terima kasih atas ilmu yang telah diberikan.
7. Seluruh Staf Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
8. Pejabat Perpustakaan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
9. Kedua orang tua, keluarga, dan sahabat terima kasih atas doa, kasih sayang serta dukungan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
10. Segenap Pengurus dan Petugas BAZNAS Kabupaten Pekalongan.

DAFTAR ISI

COVER	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
NOTA PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB–LATIN	v
PERSEMBAHAN	viii
MOTTO	x
ABSTRAK	xi
KATA PENGANTAR	xii
DAFTAR ISI	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Tinjauan Pustaka.....	7
F. Metodologi Penelitian	21
G. Sistematika Pembahasan	25
BAB II PEMANFAATAN SISTEM DIGITAL DALAM PENGHIMPUNAN ZAKAT	27
A. Kebijakan Pengelolaan Zakat di Indonesia	27
B. Transformasi Digital dalam Penghimpunan Zakat.....	41
BAB III PEMANFAATAN SISTEM DIGITAL DALAM OPTIMALISASI PENGHIMPUNAN ZAKAT DI BAZNAS KABUPATEN PEKALONGAN	46
A. Gambaran Umum BAZNAS Kabupaten Pekalongan	46
B. Pemanfaatan Sistem Digital Dalam Optimalisasi Penghimpunan Zakat Di Baznas Kabupaten	52
C. Tahapan Transformasi Digital dalam Penghimpunan Zakat di Baznas Kabupaten Pekalongan.....	63

BAB IV ANALISIS PEMANFAATAN SISTEM DIGITAL DALAM OPTIMALISASI PENGHIMPUNAN ZAKATDI BAZNAS KABUPATEN PEKALONGAN.....	70
A. Analisis Pemanfaatan Sistem Digital di Baznas Kabupaten Pekalongan	71
B. Analisis Kontribusi Sistem Digital dalam Optimalisasi Penghimpunan Zakat di Baznas Kabupaten Pekalongan	79
BAB V PENUTUP.....	90
A. Kesimpulan	90
B. Saran.....	91
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pengelolaan zakat, sebagai salah satu bentuk kewajiban agama, untuk menyumbangkan sebagian dari kekayaan mereka untuk memberikan bantuan pada mereka yang membutuhkan, memerlukan transparansi dan kepercayaan yang tinggi agar masyarakat dapat mempercayai proses pengelolaannya. Selain itu di Indonesia, zakat merupakan instrumen penting dalam mengurangi kesenjangan sosial dan ekonomi. Digitalisasi memungkinkan proses pelaporan penghimpunan zakat dilakukan secara lebih terbuka dan akuntabel, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap lembaga pengelola zakat. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan dashboard daring maupun penyajian laporan secara berkala berkontribusi dalam memperkuat kredibilitas dan reputasi lembaga zakat di mata publik.¹

Berdasarkan data terbaru tahun 2025, potensi zakat di Indonesia diperkirakan mencapai sekitar Rp327 triliun. Angka ini mencakup berbagai jenis zakat, antara lain zakat pertanian, peternakan, penghasilan, uang, serta zakat perusahaan. Proyeksi tersebut bersumber dari Indikator Pemetaan Potensi Zakat (IPNZ) yang disusun oleh lembaga terkait seperti Baznas dan dipublikasikan melalui berbagai sumber resmi.²

Dalam penelitian ini, istilah zakat mengacu pada seluruh jenis zakat yang menjadi objek penghimpunan di Baznas Kabupaten Pekalongan sesuai dengan ketentuan syariat Islam dan peraturan perundang-undangan tentang pengelolaan zakat. Jenis zakat tersebut meliputi zakat maal, zakat pendapatan (profesi), zakat pertanian, zakat peternakan, zakat perdagangan, zakat perusahaan, serta jenis zakat lainnya yang memenuhi syarat wajib zakat dan disalurkan melalui Baznas. Seluruh jenis zakat tersebut merupakan bagian dari layanan penghimpunan yang

¹ Ratu Aisyah et al., "Transformasi Zakat: Digitalisasi Dan Inovasi Dalam Pengelolaan Zakat Di Era Modern," *Akhlak : Jurnal Pendidikan Agama Islam Dan Filsafat* 2, no. 1 (2024): 57–64, <https://doi.org/10.61132/akhlak.v2i1.279>.

² Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS), "Potensi Zakat Di Indonesia Tahun 2025," 2025, <https://baznas.go.id/>.

dikelola oleh Baznas Kabupaten Pekalongan dengan dukungan berbagai sistem digital, seperti Sistem Informasi Manajemen Baznas (SiMBA), Kantor Digital Baznas, layanan pembayaran zakat secara digital, dan media informasi berbasis digital.³

Nisab zakat pendapatan dan jasa di Indonesia untuk tahun 2025 telah ditetapkan oleh Badan Amil Zakat Nasional (Baznas) sebesar 85 gram emas. Jika dikonversikan ke rupiah, nilai tersebut setara dengan Rp85.685.972 per tahun atau sekitar Rp7.140.498 per bulan. Ketentuan ini mengacu pada Surat Keputusan Ketua Baznas Nomor 13 Tahun 2025, dan menjadi pedoman bagi umat Islam yang memiliki penghasilan minimal tersebut untuk menunaikan zakat dengan tarif 2,5% dari total penghasilan yang mencapai nisab. Penetapan ini berlaku untuk memberikan kepastian hukum dan kemudahan dalam pelaksanaan zakat pendapatan sesuai prinsip syariat Islam dan kondisi ekonomi terkini di Indonesia.⁴

Disamping itu, terdapat perbedaan antara nilai nisab zakat pendapatan yang ditetapkan secara resmi oleh Baznas melalui Keputusan Ketua Baznas Nomor 13 Tahun 2025 dengan nilai nisab yang dihitung berdasarkan harga emas aktual tahun 2025, dengan demikian, perlu adanya pembahasan yang mendalam mengenai perbedaan nilai nisab tersebut agar muzakki tidak mengalami kesalahpahaman dalam menentukan kewajiban zakat pendapatan.⁵

Sebagai negara dengan mayoritas penduduk muslim, potensi zakat di Indonesia sangat besar. Namun, pengelolaan dan penghimpunan zakat sering kali menghadapi berbagai tantangan, seperti masalah transparansi, efisiensi, dan akurasi data muzaki. Salah satu hambatan dalam mengoptimalkan pengumpulan zakat di Indonesia minimnya kesadaran dan pengetahuan mengenai praktik ini di

³ Ahmad Rifa'i, "Wawancara Langsung Pada 12 Maret 2026" (Kepala Bagian Penghimpunan Baznas Kabupaten Pekalongan, 2026).

⁴ Baznas, "Keputusan Ketua Badan Amil Zakat Nasional Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2025 Tentang Nilai Nisab Zakat Pendapatan Dan Jasa Tahun 2025," 2025, 1–23.

⁵ Muhammad Hasbi Zaenal and D Ph, "Kajian Penetapan Besaran Nisab Zakat Pendapatan Dan Jasa 2025," n.d.

masyarakat. Banyak umat islam di Indonesia yang tidak menyadari pentingnya zakat dan atau metode melaksanakannya.⁶

Penyaluran zakat secara langsung oleh muzaki kepada mustahik tanpa melalui Badan Amil Zakat Nasional (Baznas) atau lembaga amil zakat resmi tidak hanya menimbulkan problematika dalam distribusi, tetapi juga mencerminkan lemahnya kesadaran dan partisipasi muzaki terhadap sistem penghimpunan zakat yang terorganisasi. Ketidakterlibatan muzaki dalam mekanisme penghimpunan resmi dapat menghambat pendataan potensi zakat secara akurat serta mengurangi optimalisasi pengelolaan zakat secara nasional. Atas dasar itu, regulasi pengelolaan zakat di Indonesia menekankan bahwa pengumpulan, pendistribusian, dan pendayagunaan zakat seharusnya dilakukan melalui lembaga resmi agar efektivitas, keadilan, dan transparansi dapat terjamin.⁷

Dalam menghadapi tantangan tersebut, literasi digital sangat penting dalam menghadapi tantangan tersebut, Sekitar 80,66% masyarakat Indonesia pada tahun 2025 sudah melek teknologi, yang diukur dari persentase penduduk yang telah terhubung ke internet, setara dengan lebih dari 229 juta jiwa dari total populasi 284 juta orang. Angka ini menunjukkan kenaikan signifikan dari tahun-tahun sebelumnya dan menjadi indikator utama semakin luasnya adopsi digital di Indonesia.⁸

Meskipun jumlah pengguna internet terus meningkat, tantangan terkait kesenjangan akses masih belum sepenuhnya teratasi, kesenjangan tersebut menunjukkan bahwa tidak semua kelompok masyarakat memiliki kesempatan yang sama dalam mengakses teknologi digital. Kondisi ini dapat membatasi partisipasi masyarakat dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam kegiatan keagamaan seperti penunaian zakat. Dalam konteks penghimpunan zakat, ketimpangan akses

⁶ Moh. Muzwir R. Luntajo And Faradila Hasan, "Optimalisasi Potensi Pengelolaan Zakat Di Indonesia Melalui Integrasi Teknologi," *Al-'Aqdu: Journal Of Islamic Economics Law* 3, No. 1 (2023): 14, <https://doi.org/10.30984/Ajiel.V3i1.2577>.

⁷ agus Arwani Et Al., *Pengembangan Potensi Ekonomi Umat Masa Pandemi Melalui Distribusi Zakat Produktif*, n.d.

⁸ Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII), "Penetrasi Internet Indonesia Konsisten Naik, Tembus 80% Pada 2025," GoodStats, 2025, <https://data.goodstats.id/statistic/penetrasi-internet-indonesia-konsisten-naik-tembus-80-pada-2025-jSGpJ>.

digital berpotensi menghambat optimalisasi sistem penghimpunan berbasis teknologi.⁹

Oleh karena itu kantor Digital merupakan salah satu bentuk inovasi sistem digital yang dikembangkan oleh Baznas. Platform ini berfungsi sebagai wajah resmi Baznas daerah dan disediakan secara gratis serta terintegrasi dengan sistem informasi manajemen Baznas (SiMBA). Melalui pemanfaatan teknologi digital tersebut, proses penghimpunan zakat dapat dilakukan secara lebih luas, efisien, dan modern, sehingga mampu melampaui batas-batas konvensional dalam menjangkau para muzaki. Saat ini, Baznas gencar mengajak masyarakat untuk menunaikan zakat melalui berbagai platform digital seperti aplikasi dan website resmi. Upaya ini dilakukan untuk meningkatkan kemudahan dan transparansi dalam pembayaran zakat, sekaligus menyesuaikan dengan perkembangan teknologi di era digital.¹⁰

Baznas (Badan Amil Zakat Nasional) sebagai lembaga yang bertanggung jawab dalam pengelolaan zakat di tingkat nasional dan daerah, termasuk di Kabupaten Pekalongan, telah berupaya mengatasi permasalahan ini dengan menerapkan sistem digital dalam proses pengumpulan dan penghimpunan zakat. Diperlukan pendekatan inovatif dalam strategi edukasi zakat, yaitu dengan memanfaatkan teknologi digital. Edukasi zakat berbasis digital diharapkan dapat mengatasi keterbatasan jangkauan metode tradisional, memperluas akses informasi, dan meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya zakat. Dengan pendekatan ini, perilaku masyarakat dapat diarahkan menuju pemahaman yang lebih baik tentang zakat, sehingga partisipasi dalam pembayaran dan pengelolaan zakat dapat meningkat secara signifikan.¹¹

Meskipun penggunaan teknologi digital dapat meningkatkan efisiensi dan transparansi, implementasinya di lapangan masih menghadapi beberapa kendala. Beberapa masalah yang muncul antara lain adalah kurangnya pemahaman masyarakat terhadap penggunaan sistem digital dalam zakat, terbatasnya

⁹ Irika Widiyanti, Shalasha Rahmadani, and Dewi Az-zahra Nur, "Kesetaraan Akses Internet Dan Tantangan Literasi Digital Di Indonesia" 9 (2025): 19631–37.

¹⁰ Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS), "Baznas RI Dorong Optimalisasi Kantor Digital, Tingkatkan Transparansi Dan Layanan Zakat Nasional," Diakses pada 04 November 2025, Pukul 22.35.

¹¹ Ahmad Rifa'i, "Wawancara Langsung Pada 14 April 2026" (Kepala Bagian Penghimpunan BAZNAS Kabupaten Pekalongan, 2026).

infrastruktur teknologi, serta belum optimalnya sistem dalam menjangkau seluruh mustahik yang membutuhkan.¹²

Di sisi lain, masih ada permasalahan terkait dengan tingkat kepercayaan masyarakat terhadap transparansi dan akuntabilitas lembaga zakat. Ketidakpastian dalam penghimpunan zakat seringkali menyebabkan keraguan, baik dari pihak muzaki (pemberi zakat) maupun mustahik (penerima zakat). Oleh karena itu, penting untuk melakukan penelitian mengenai sejauh mana pemanfaatan sistem digital dapat membantu mengatasi masalah-masalah tersebut dan memberikan solusi yang lebih efektif.¹³

Seiring dengan perkembangan teknologi informasi, sistem digital telah berkembang pesat dan membuka peluang besar untuk meningkatkan efisiensi, transparansi, serta efektivitas dalam pengelolaan zakat. Pemanfaatan teknologi digital memungkinkan proses penghimpunan zakat dilakukan secara lebih mudah, cepat, akurat, dan terintegrasi, sehingga mampu memperluas jangkauan layanan kepada muzaki sekaligus meningkatkan akuntabilitas lembaga pengelola zakat. Berbagai inovasi digital, seperti Sistem Informasi Manajemen Baznas (SiMBA), Kantor Digital Baznas, layanan pembayaran zakat secara digital, dan media informasi berbasis digital, diharapkan dapat mendukung optimalisasi penghimpunan zakat di era digital.¹⁴

Di Baznas Kabupaten Pekalongan, pemanfaatan sistem digital telah diterapkan dalam mendukung proses penghimpunan zakat. Hal tersebut tercermin dari perkembangan penghimpunan zakat yang menunjukkan tren peningkatan dari tahun ke tahun. Pada awal operasional Baznas Kabupaten Pekalongan, penghimpunan zakat masih berada pada kisaran Rp1 miliar selama dua tahun pertama. Selanjutnya, penghimpunan meningkat menjadi sekitar Rp3,2 miliar pada tahun 2020, Rp3,8 miliar pada tahun 2021, Rp4,2 miliar pada tahun 2022, Rp4,5 miliar pada tahun 2023, kemudian mencapai Rp5,2 miliar pada tahun 2024, dan meningkat kembali menjadi sekitar Rp6,2 miliar pada tahun 2025. Peningkatan

¹² Aqila Rizky, "Observasi Awal Baznas Kabupaten Pekalongan,".

¹³ Rizky. Dilakukan Pada Tanggal 28 Agustus 2025.

¹⁴ Gatot Sujantoko Dkk, "J-Hes," *Zakat Dan Transformasi Digital: Tantangan Dan Peluang Hukum, Pengelolaan Zakat Era Modern Berdasarkan Perspektif 2024*, Syariah 08 (2024).

tersebut juga didukung oleh bertambahnya jumlah muzaki yang menyalurkan zakat melalui Baznas Kabupaten Pekalongan, yaitu dari 1.342 muzaki sebelum penerapan sistem digital menjadi 1.544 muzaki setelah pemanfaatan sistem digital. Meskipun jumlah muzaki mengalami perubahan dari 5.682 menjadi 5.096 orang, data tersebut menunjukkan bahwa sistem digital telah memberikan kontribusi terhadap peningkatan partisipasi muzaki dalam penghimpunan zakat. Namun demikian, peningkatan penghimpunan zakat tersebut belum berlangsung secara signifikan jika dibandingkan dengan besarnya potensi zakat yang dimiliki Kabupaten Pekalongan.¹⁵

Kondisi ini menunjukkan bahwa pemanfaatan sistem digital telah memberikan dampak positif, tetapi implementasinya masih perlu dioptimalkan. Belum optimalnya penghimpunan zakat di Baznas Kabupaten Pekalongan dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain masih rendahnya literasi digital sebagian masyarakat, kebiasaan muzaki menunaikan zakat secara langsung kepada mustahik, belum optimalnya pemanfaatan seluruh fitur sistem digital dalam proses penghimpunan, serta belum maksimalnya integrasi data dan layanan digital. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa penerapan sistem digital masih memerlukan pengembangan agar mampu meningkatkan kemudahan layanan, memperluas jangkauan penghimpunan, serta memperkuat transparansi dan kepercayaan masyarakat terhadap Baznas Kabupaten Pekalongan.¹⁶

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pemanfaatan sistem digital dalam optimalisasi penghimpunan zakat di Baznas Kabupaten Pekalongan serta mengkaji kontribusi sistem digital dalam optimalisasi penghimpunan zakat. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai pemanfaatan sistem digital yang telah diterapkan, mengidentifikasi berbagai kendala yang masih dihadapi, serta memberikan rekomendasi bagi Baznas Kabupaten Pekalongan dalam mengoptimalkan penghimpunan zakat melalui pemanfaatan teknologi digital.

¹⁵ Ahmad Rifa'i, "Wawancara Langsung Pada 13 Juli 2026" (Kepala Bagian Penghimpunan Baznas Kabupaten Pekalongan, 2026).

¹⁶ Rifa'i, "Wawancara Langsung Pada 12 Maret 2026."

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka permasalahan yang menjadi perhatian dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pemanfaatan sistem digital di Baznas Kabupaten Pekalongan?
2. Bagaimana kontribusi sistem digital dalam optimalisasi penghimpunan zakat di Baznas Kabupaten Pekalongan?

C. Tujuan Penelitian

Merujuk pada rumusan masalah diatas, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk menganalisis bagaimana Pemanfaatan sistem digital di Baznas Kabupaten Pekalongan.
2. Untuk mengetahui kontribusi sistem digital dalam optimalisasi penghimpunan zakat di Baznas Kabupaten Pekalongan.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Ini memberikan wawasan yang lebih lengkap mengenai bagaimana manajemen zakat, yang merupakan bagian integral dari dakwah sosial, dapat dioptimalkan dengan memanfaatkan teknologi digital. Hal ini akan memperkaya teori manajemen dakwah dalam hal pengelolaan sumber daya umat (zakat) secara lebih efisien dan transparan, yang pada gilirannya dapat mendukung tujuan dakwah untuk memberdayakan masyarakat secara sosial dan ekonomi.
- b. Pemanfaatan teknologi digital dalam penghimpunan zakat memberikan kontribusi teoritis pada perkembangan konsep dakwah berbasis teknologi. Penelitian ini akan memberikan perspektif baru tentang bagaimana dakwah dapat dilakukan dengan pendekatan yang lebih modern dan relevan dengan kebutuhan masyarakat, khususnya dalam konteks pemberdayaan ekonomi melalui zakat. Hal ini penting untuk memperluas cakupan dakwah ke ranah teknologi, yang kini semakin diminati oleh generasi muda.

Penelitian ini juga memberikan kontribusi terhadap teori manajemen dakwah berbasis sistem informasi dan data. Dengan sistem digital,

pengelolaan zakat dapat dilakukan secara lebih terstruktur dan terukur, yang mendukung pencapaian tujuan dakwah dalam menyampaikan pesan keagamaan melalui program pemberdayaan yang efektif. Teori ini bisa membantu dakwah berjalan lebih tepat sasaran dengan memanfaatkan data dan analitik, khususnya dalam merancang strategi penghimpunan zakat yang lebih efektif. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi sebagai sumber referensi dan bahan pertimbangan bagi penelitian selanjutnya yang memiliki keterkaitan dengan topik yang dikaji.

2. Manfaat Praktis

- a. Penelitian ini memberikan solusi praktis bagi Baznas Kabupaten Pekalongan dan lembaga zakat lainnya untuk mengoptimalkan teknologi digital dalam penghimpunan zakat secara efisien, tepat sasaran, dan transparan.
- b. Manfaat penelitian ini adalah memberikan pemahaman mengenai peran sistem digital dalam mempermudah akses bagi muzaki dan mustahik dalam proses penyaluran maupun penerimaan zakat, serta mendorong peningkatan partisipasi masyarakat dan mendukung optimalisasi penghimpunan zakat secara lebih efektif.
- c. Manfaat penelitian ini adalah memberikan pemahaman tentang peran digitalisasi dalam mendukung pemantauan penghimpunan zakat secara berkelanjutan, sehingga dapat meningkatkan transparansi, akuntabilitas, dan kepercayaan publik terhadap lembaga pengelola zakat.

E. Tinjauan Pustaka

1. Landasan Teori

a. Zakat

Zakat merupakan salah satu pilar utama dalam Islam yang wajib ditunaikan oleh setiap Muslim yang telah memenuhi ketentuan nisab. Selain sebagai bentuk ibadah kepada Allah Swt., zakat juga memiliki peran penting dalam aspek sosial dan ekonomi masyarakat. Secara etimologis, istilah zakat berasal dari kata "zaka" yang bermakna suci, bersih, dan berkembang. Melalui pelaksanaan zakat, seorang Muslim tidak hanya membersihkan

hartanya, tetapi juga membina kesucian jiwa dengan menghindarkan diri dari sifat kikir, serakah, dan mementingkan diri sendiri.¹⁷

Secara bahasa, zakat berarti suci, bersih, berkah, tumbuh, dan berkembang. Dalam Islam, zakat merupakan rukun Islam ketiga yang wajib ditunaikan oleh setiap Muslim yang telah memenuhi syarat. Selain sebagai bentuk ibadah kepada Allah Swt., zakat juga memiliki fungsi sosial dalam membantu mewujudkan kesejahteraan masyarakat, sehingga perannya tetap relevan seiring dengan perkembangan zaman. Dalam Al-Qur'an Allah SWT berfirman dalam Surah At-Taubah ayat 103:

خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنٌ
لَهُمْ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ ١٠٣

Ambillah zakat dari harta mereka (guna) menyucikan dan membersihkan mereka, dan doakanlah mereka karena sesungguhnya doamu adalah ketenteraman bagi mereka. Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui.¹⁸

Menurut tafsir Al-Maraghi, ayat tersebut menegaskan pentingnya dan tujuan utama dari lembaga zakat mal dalam Islam. Zakat mal tidak hanya berfungsi sebagai sarana untuk membersihkan harta, tetapi juga sebagai cara untuk menyucikan jiwa pemiliknya, sebagaimana telah diperintahkan oleh Allah SWT. Para ulama sepakat bahwa kewajiban zakat merupakan bagian dari ajaran Islam yang sudah jelas dan tidak bisa ditolak. Menolak kewajiban zakat sama halnya dengan menolak ajaran Islam itu sendiri. Karena itu, zakat memiliki posisi yang sangat penting dalam sistem kehidupan umat Islam dan menjadi salah satu pilar utama dalam menjalankan ajaran agama dengan sebaik-baiknya.¹⁹

Nisab zakat pendapatan dan jasa untuk tahun 2025 ditetapkan oleh Baznas melalui Keputusan Ketua Baznas Nomor 13 Tahun 2025, yaitu sebesar nilai ekuivalen 85 gram emas. Dalam keputusan tersebut, Baznas

¹⁷ M.Pd Drs.H. Selamat Pasaribu, M.Pd dan Dra.Hj. Erni Eriani Panjaitan, *Zakat Dalam Kehidupan Muslim* (Penerbit Yayasan Insan Cipta Medan, 2025).

¹⁸ Drs.H. Selamat Pasaribu, M.Pd dan Dra.Hj. Erni Eriani Panjaitan.

¹⁹ Jihan Nazila, "Pemanfaatan Teknologi Dalam Pengelolaan Zakat Di Era Digital," *JSE: Jurnal Sharia Economica* 3, no. 2 (2024): 116–25, <https://doi.org/10.46773/jse.v3i2.1369>.

mengonversi 85 gram emas menjadi Rp 85.685.972 per tahun atau sekitar Rp 7.140.498 per bulan, yang kemudian dijadikan standar nasional dalam menentukan kewajiban zakat pendapatan.²⁰

Namun, jika nisab tersebut dihitung berdasarkan harga emas aktual tahun 2025, khususnya harga emas Antam 24 karat pada November 2025 yang berada pada kisaran Rp 2,26 juta–Rp 2,39 juta per gram, maka nilai nisab 85 gram mencapai sekitar Rp 192 juta hingga lebih dari Rp 203 juta. Perbedaan ini menunjukkan adanya selisih yang cukup besar antara nisab versi regulasi dengan nisab berdasarkan harga pasar aktual.²¹

Temuan ini sejalan dengan kajian Policy Brief Puskas Baznas (2025) yang menjelaskan bahwa penetapan nisab zakat pendapatan oleh Baznas menggunakan pendekatan rata-rata harga emas tertentu sebagai standar kebijakan nasional, sementara harga emas di pasar mengalami fluktuasi yang dapat menyebabkan perbedaan signifikan antara nilai regulatif dan nilai aktual. Kajian tersebut menegaskan bahwa penentuan nisab ideal perlu mempertimbangkan dinamika harga emas agar tetap relevan secara ekonomi dan sesuai prinsip syariah.²²

Dalam praktiknya, muzakki dapat menggunakan dua pendekatan dalam menentukan nisab zakat pendapatan. Pertama, mengikuti ketentuan resmi Baznas yang memberikan kepastian administratif dan memudahkan proses penghimpunan zakat. Kedua, menggunakan harga emas aktual sebagai dasar perhitungan nisab, sebagaimana dianjurkan sebagian ulama untuk menjaga nilai nisab agar tetap proporsional dengan kondisi ekonomi kontemporer. Kedua pendekatan tersebut dapat diterapkan selama tetap memenuhi prinsip kehati-hatian (*ihtiyath*) dan tidak keluar dari ketentuan syariah.

²⁰ Baznas, “Keputusan Ketua Badan Amil Zakat Nasional Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2025 Tentang Nilai Nisab Zakat Pendapatan Dan Jasa Tahun 2025.”

²¹ Baznas.

²² Zaenal and Ph, “Kajian Penetapan Besaran Nisab Zakat Pendapatan Dan Jasa 2025.”

b. Digitasi, Digitalisasi, Transformasi Digital

1) Digitasi

Digitasi merupakan proses transformasi data atau informasi dari format analog, seperti dokumen fisik atau arsip cetak, menjadi format digital yang dapat disimpan, diakses, dan dikelola melalui perangkat elektronik atau sistem komputerisasi. Proses ini tidak hanya mencakup pemindaian dokumen fisik, tetapi juga konversi struktur data agar dapat dikenali dan diproses oleh teknologi digital, sehingga memudahkan dalam hal pencarian, penghimpunan, dan pelestarian informasi secara jangka panjang.²³

Dalam konteks pengelolaan penghimpunan zakat di Baznas, proses digitasi memerlukan alokasi waktu, tenaga, dan biaya yang signifikan. Implementasi digitalisasi penghimpunan zakat juga menuntut keterlibatan sumber daya manusia yang memiliki keahlian di bidang teknologi informasi, agar sistem penghimpunannya dapat berjalan secara efisien, akuntabel, dan transparan. Hal ini penting untuk memastikan bahwa penyaluran zakat tepat sasaran serta dapat dimonitor dan dievaluasi secara real-time melalui platform digital yang terintegrasi.²⁴

2) Digitalisasi

Digitalisasi adalah proses mengubah cara kerja dan model bisnis tradisional dengan bantuan teknologi digital, seperti sistem komputer, internet, dan aplikasi digital. Tujuannya adalah untuk meningkatkan efisiensi, mempercepat layanan, dan membantu organisasi dalam mencapai target yang lebih optimal. Melalui digitalisasi, aktivitas bisnis menjadi lebih mudah dipantau, diatur, dan dikembangkan sesuai dengan kebutuhan zaman. Oleh karena itu, digitalisasi bergantung pada adanya

²³ Haryanto Tanuwijaya and Bambang Setyawan, *Buku Ajar: Manajemen Produksi Dan Operasi*, 2023, <https://ojs.ideanusa.com/index.php/idearf/article/view/133>.

²⁴ Nisma Iriani et al., "Pengaruh Digitasi, Digitalisasi, Transformasi Digital Dan Era Digital Terhadap Peningkatan Mutu SDM Pada PT Suraco Jaya Abadi Motor," *Movere Journal* 6, no. 1 (2024): 47–60, <https://doi.org/10.53654/mv.v6i1.423>.

proses digitasi sebagai tahap awal dalam mengubah data yang berkaitan dengan kebutuhan organisasi ke dalam format digital..²⁵

Digitalisasi memegang peranan krusial dalam mentransformasi pengelolaan Badan Amil Zakat Nasional, membawa peningkatan signifikan pada transparansi, efektivitas, dan efisiensi manajemen. Dalam konteks transparansi, penerapan teknologi digital memungkinkan pencatatan seluruh transaksi dana zakat, infak, dan sedekah (ZIS) secara akurat dan real-time, mulai dari pengumpulan hingga penyalurannya. Hal ini menciptakan transparansi dalam proses penghimpunan dana, sehingga publik dan pemangku kepentingan dapat memantau bagaimana dana zakat dikumpulkan dan dikelola, yang pada gilirannya meningkatkan akuntabilitas dan kepercayaan masyarakat terhadap Baznas, sebagaimana diungkapkan dalam berbagai penelitian tentang implementasi sistem informasi manajemen zakat yang menyoroti peran basis data terpusat dan dashboard interaktif dalam meminimalisir penyelewengan.²⁶

Digitalisasi yang diterapkan di Baznas mencakup berbagai sistem untuk mendukung transparansi, efisiensi, dan akuntabilitas dalam proses penghimpunan zakat. Salah satu sistem utama adalah SiMBA (Sistem Informasi Manajemen Baznas), yang digunakan untuk mencatat, memantau, dan melaporkan transaksi zakat, infak, dan sedekah secara real-time. Selain itu, Baznas juga memanfaatkan *QRIS (Quick Response Code Indonesian Standard)* sebagai metode pembayaran digital yang terintegrasi dengan dompet digital seperti *OVO*, *Gopay*, dan *LinkAja*. Digitalisasi ini juga merambah ke layanan bagi para muzaki, misalnya

²⁵ Baznas, *Indeks Kesiapan Digital Organisasi Pengelolaan Zakat: Landasan Konseptual*, Pusat Kajian Strategis BAZNAS & Departemen Ekonomi Dan Keuangan Syariah Bank Indonesia 2021., 2021.

²⁶ Wasilatur Rohmaniyah, "Optimalisasi Zakat Digital Melalui Penguatan Ekosistem Zakat Di Indonesia," *Al-Huquq: Journal Of Indonesian Islamic Economic Law* 3, No. 2 (2022): 232–46, <https://doi.org/10.19105/Alhuquq.V3i2.5743>.

dengan menyediakan formulir pembayaran zakat secara online serta notifikasi penerimaan yang langsung terhubung ke sistem informasi.²⁷

Selain dari aspek teknis, digitalisasi juga mencakup strategi edukasi zakat melalui media sosial, website, dan webinar untuk meningkatkan literasi zakat di kalangan masyarakat. Menurut kajian oleh Baznas dan Bank Indonesia dalam dokumen Indeks Kesiapan Digital Organisasi Pengelola Zakat, digitalisasi telah memungkinkan pemetaan mustahik secara digital, pelaporan berbasis dashboard, serta penguatan kolaborasi dengan platform marketplace dan fintech dalam penghimpunan zakat. Hal ini menjadikan proses penghimpunan zakat lebih cepat, tepat sasaran, dan terdokumentasi dengan baik. Meski begitu, masih ada tantangan, seperti keterbatasan literasi digital dan kurangnya infrastruktur teknologi di beberapa daerah, termasuk Baznas di Kabupaten Pekalongan, sehingga implementasi digitalisasi belum merata.²⁸

3) Transformasi Digital

Transformasi digital adalah proses perubahan yang bersifat menyeluruh dalam cara organisasi menjalankan kegiatan operasional dan berinteraksi dengan pelanggan melalui pemanfaatan teknologi digital. Perubahan ini bertujuan untuk mendukung pencapaian tujuan strategis organisasi sekaligus meningkatkan efisiensi dan efektivitas kinerja. Transformasi digital melibatkan pemanfaatan berbagai teknologi seperti *cloud computing*, *big data analytics*, *Internet of Things (IoT)*, dan *kecerdasan buatan (AI)*, yang berperan dalam merombak cara kerja organisasi serta meningkatkan interaksi dan pelayanan kepada pelanggan di era digital. Proses ini juga mencakup penyesuaian dan pembaruan proses bisnis agar selaras dengan teknologi baru dan mendorong percepatan inovasi.²⁹

²⁷ Qudratullah A. Saputra, M. Abdullah. K, "Analisis Peran Strategis Baznas Dalam Digitalisasi Zakat Untuk Pemberdayaan Umat," *Hujjah: Jurnal Ilmiah Komunikasi Dan Penyiaran Islam* 9 (2025): 46–61.

²⁸ Baznas, *Indeks Kesiapan Digital Organisasi Pengelolaan Zakat: Landasan Konseptual*, Pusat Kajian Strategis BAZNAS & Departemen Ekonomi Dan Keuangan Syariah Bank Indonesia 2021.

²⁹ Erwin, dkk. *Transformasi Digital*, (Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia 2023), e-book.

Transformasi digital dalam konteks pengelolaan zakat merupakan perubahan menyeluruh dan sistemik yang dilakukan oleh organisasi zakat dengan melibatkan banyak sumber daya serta tahapan, seperti alasan transformasi, objek perubahan, proses yang dilalui, dan hasil yang diharapkan. Transformasi ini tidak hanya meliputi penggunaan teknologi baru, tetapi juga mencakup digitasi dokumen fisik, pelayanan digital kepada mustahik, serta pengembangan kompetensi SDM. Hasil dari transformasi digital ini mencakup keluaran seperti layanan dan produk digital, peningkatan proses, hubungan stakeholder yang lebih baik, hingga terciptanya ekosistem digital yang mendukung kinerja organisasi zakat secara keseluruhan.³⁰

4) Relevansi Sistem Digital dalam Optimalisasi Penghimpunan Zakat

Sistem digital merupakan komponen penting dalam mendukung optimalisasi penghimpunan zakat di lembaga pengelola zakat. Menurut *Indeks Kesiapan Digital Organisasi Pengelola Zakat* yang disusun oleh Pusat Kajian Strategis Baznas dan Bank Indonesia, sistem digital digunakan untuk mencatat, menyimpan, dan memproses data zakat secara elektronik, terutama pada aktivitas penghimpunan dan pelaporan. Sistem ini memungkinkan lembaga zakat seperti Baznas untuk menyalurkan bantuan lebih cepat, tepat sasaran, dan terdokumentasi secara real-time. Selain itu, kehadiran sistem digital juga menjadi indikator kesiapan digital suatu lembaga dalam menerapkan pengumpulan zakat yang efisien dan transparan, terutama melalui integrasi platform internal dan eksternal, serta database penerimaan zakat yang tersentralisasi dan bisa diakses secara mudah.

Proses penghimpunan zakat yang optimal memerlukan penerapan tata kelola yang baik serta sistem akuntabilitas yang kokoh. Transparansi dalam pelaporan keuangan dan pelaksanaan audit secara berkala merupakan langkah penting untuk memastikan pemanfaatan dana zakat dilakukan secara tepat dan bertanggung jawab. Tata kelola yang baik dalam proses penghimpunan

³⁰ Baznas, *Indeks Kesiapan Digital Organisasi Pengelola Zakat: Landasan Konseptual*, Pusat Kajian Strategis BAZNAS & Departemen Ekonomi Dan Keuangan Syariah Bank Indonesia 2021.

zakat, melalui kebijakan, prosedur yang jelas, dan mekanisme pengawasan yang transparan, berperan dalam membangun kepercayaan para muzakki dan mustahik, serta mendukung terciptanya manajemen zakat yang efisien dan dapat dipertanggungjawabkan. Efektivitas pengelolaan zakat di Indonesia dapat ditingkatkan melalui pemanfaatan teknologi digital. Penerapan sistem digital membuka peluang untuk menyederhanakan proses pengumpulan, pendistribusian, penghimpunan, serta pemantauan dana zakat secara lebih efisien. Penggunaan platform pembayaran zakat berbasis online dan aplikasi mobile turut mempermudah masyarakat dalam menunaikan kewajiban zakat dengan cara yang praktis dan terjamin keamanannya.³¹

Penerapan tata kelola yang baik (*good governance*) dalam lembaga pengelola zakat memiliki peranan penting bagi para muzakki. Dengan adanya sistem pengelolaan yang transparan dan tertib, muzakki akan merasa yakin bahwa zakat yang mereka berikan benar-benar dimanfaatkan sesuai tujuan. Aspek keadilan dalam penyaluran zakat juga menjadi hal yang harus diperhatikan, agar distribusi dana zakat diberikan kepada penerima yang berhak sesuai dengan ajaran Islam dan ketentuan hukum yang berlaku.³²

Oleh karena itu, dalam konteks optimalisasi penghimpunan zakat, penerapan teori *Good Governance* menjadi kerangka penting dalam memahami bagaimana lembaga zakat dapat dikelola secara profesional, transparan, dan akuntabel. Konsep *good governance* dalam lembaga pengelola zakat mencakup lima prinsip utama, yaitu transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab (*responsibility*), independensi, dan keadilan (*fairness*). Prinsip transparansi menekankan pentingnya penyampaian informasi secara terbuka kepada publik, sementara akuntabilitas memastikan bahwa setiap kegiatan pengelolaan zakat dapat dipertanggungjawabkan. Prinsip tanggung jawab menegaskan kewajiban lembaga untuk mematuhi ketentuan syariah dan peraturan perundangan yang berlaku, sedangkan

³¹ Ade Nur Rohim, "Optimalisasi Penghimpunan Zakat Melalui Digital Fundraising," *Al-Balagh : Jurnal Dakwah Dan Komunikasi* 4, no. 1 (2019): 59–90, <https://doi.org/10.22515/balagh.v4i1.1556>.

³² Aqmal Agung Rachmawan Et Al., "Penerapan Prinsip Good Governance Dalam," 2025.

independensi menuntut agar pengelolaan zakat dilakukan tanpa intervensi yang dapat mengganggu objektivitas lembaga. Prinsip keadilan sendiri mengarah pada perlakuan yang setara terhadap seluruh pihak, baik muzakki maupun mustahik, sesuai dengan hak dan kewajiban masing-masing.³³

Dalam konteks pengelolaan zakat modern, penerapan prinsip-prinsip *good governance* ini dapat diintegrasikan dengan penggunaan sistem digital sebagai instrumen pendukung tata kelola yang baik. Melalui sistem digital seperti *Sistem Informasi Manajemen Baznas (SiMBA)* dan *Kantor Digital Baznas*, lembaga zakat dapat mewujudkan transparansi dan akuntabilitas secara lebih optimal, misalnya melalui publikasi laporan penghimpunan dan pendistribusian zakat secara real-time. Integrasi antara prinsip *good governance* dan teknologi digital ini tidak hanya memperkuat efektivitas tata kelola lembaga zakat, tetapi juga menjadi sarana dalam meningkatkan kepercayaan publik serta memastikan pengelolaan zakat berjalan sesuai prinsip syariah dan nilai keadilan sosial.³⁴

2. Penelitian yang Relevan

Berbagai penelitian dan kajian mengenai pemanfaatan sistem digital dalam optimalisasi penghimpunan zakat telah banyak dipublikasikan dalam bentuk karya ilmiah maupun penelitian lainnya. Oleh karena itu, untuk menjaga orisinalitas penelitian serta mengetahui posisi penelitian yang dilakukan, peneliti perlu mengkaji dan memaparkan penelitian-penelitian terdahulu yang relevan dengan topik yang diteliti. Tinjauan terhadap penelitian sebelumnya juga bertujuan untuk mengidentifikasi persamaan dan perbedaan penelitian serta menghindari terjadinya pengulangan pembahasan yang telah dilakukan oleh peneliti lain terkait pemanfaatan sistem digital dalam optimalisasi penghimpunan zakat.

³³ Indra Mualim Hasibuan, Yenni Samri, and Juliati Nasution, "Konsep Good Governance Lembaga Pengelola Zakat" 2, no. 2 (2024).

³⁴ Hasibuan, Indra Mualim, and Yenni Samri Juliati Nasution. "Konsep Good Governance Lembaga Pengelola Zakat." *Aktiva: Journal of Accountancy and Management* 2, no. 2 (2024): 119–130.

Ada beberapa karya yang dapat dijadikan rujukan untuk mendorong penulis skripsi adalah :

Pertama "Dampak digitalisasi pembayaran zakat terhadap peningkatan penerimaan zakat pada baznas kota banjarmasin" Banjarmasin 2023 karya dari penulis Hidayatul Hafizah dan Muhaimin. Penelitian tersebut menyelidiki dampak digitalisasi terhadap pengumpulan pembayaran zakat di Baznas Kota Banjarmasin, menyoroti pergeseran dari sistem manual ke digital. Penelitian tersebut menggunakan metodologi deskriptif kualitatif, memanfaatkan penelitian lapangan dan wawancara dengan informan kunci dari Baznas dan muzakki. Hasil studi ini menyimpulkan bahwa digitalisasi secara positif mempengaruhi penerimaan zakat, meningkatkan keterlibatan masyarakat dan kepercayaan pada Baznas melalui pelaporan keuangan yang transparan.³⁵ Berbeda dari penelitian Hidayatul Hafizah dan Muhaimin ini, selain pada objek yang berbeda, penelitian yang akan dibahas membahas tentang pemanfaatan dan optimalisasi sistem digital pada penghimpunan zakat, serta bagaimana baznas Pekalongan memanfaatkan sistem digital dalam penghimpunan zakat.

Kedua "Analisis Strategi Digital Marketing dalam Meningkatkan penghimpunan dana zakat, infaq, sedekah (Wakaf) Baitulmaal Munzalan Indonesia Cabang Kubu Raya" Kalimantan Barat 2024 karya penulis Rosadi. Penelitian tersebut menganalisis strategi pemasaran digital untuk meningkatkan penggalangan dana zakat, infaq, sedekah, dan wakaf (Ziswaf) oleh Baitulmaal Munzalan Indonesia, cabang Kubu Raya. Penelitian ini menggunakan metode penelitian lapangan kualitatif, termasuk wawancara, pengamatan, dan dokumentasi. Temuan menunjukkan bahwa pemasaran digital secara signifikan meningkatkan volume transaksi dibandingkan dengan metode penggalangan dana manual, menawarkan efisiensi biaya dan waktu. Secara keseluruhan, penelitian ini menekankan pentingnya beradaptasi dengan tren digital untuk

³⁵ Hidayatul Hafizah and Muhaimin Muhaimin, "Dampak Digitalisasi Pembayaran Zakat Terhadap Peningkatan Penerimaan Zakat Pada Baznas Kota Banjarmasin," *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan* 17, no. 5 (2023): 3549, <https://doi.org/10.35931/aq.v17i5.2661>.

penggalangan dana yang efektif.³⁶ Selain pada objeknya yang berbeda dari penelitian Rosadi, dan meskipun sama-sama membahas transformasi digital dalam zakat. Namun di penelitian Rosadi tersebut lebih membahas ke pemasaran digital nya, untuk penelitian ini lebih berfokus ke optimalisasi penggunaan Sistem Digital dalam zakat.

Ketiga "Strategi Pengumpulan Zakat Melalui Digital Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) Pada Baznas Provinsi Nusa Tenggara Barat" NTB 2024 karya penulis Nuraeda. Penelitian ini menyelidiki strategi pengumpulan zakat melalui Qris Digital di Baznas Profinsi NTB, menyoroti kolaborasi dengan bank Indonesia untuk meningkatkan pembayaran zakat. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan efektifitas dan evisiensi pengumpulan zakat melalui sarana digital. Studi ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, memanfaatkan observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk pengumpulan data.³⁷ Sama halnya dari penelitian yang dilakukan oleh Nuraeda. Penelitian ini juga berfokus pada pengumpulan zakat namun dengan objek yang berbeda yaitu pada Baznas Kabupaten Pekalongan, dan lebih membahas tentang sistem digital dalam proses penghimpunannya.

Keempat "Pengaruh Penggunaan Digitalisasi Zakat Terhadap Efektivitas Dalam Pengumpulan Zakat Pada Baznas Kalbar" Kalimantan Barat 2023 karya penulis Verdianti dan Puja. Penelitian ini meneliti dampak digitalisasi terhadap efektivitas pengumpulan zakat. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif digunakan dengan 43 responden Baznas.³⁸ Berbeda dari penelitian yang dilakukan oleh Verdianti dan Puja. Penelitian ini berobjek pada Baznas Kabupaten Pekalongan, serta lebih berfokus pada Pemanfaatan sistem digital dalam penghimpunan zakat, dan menganalisis bagaimana sistem digital

³⁶ Agustina Kakiay and Wigiyaniti, "Jurnal Riset Ilmiah," *Jurnal Riset Ilmiah* 1, no. 01 (2022): 15–18.

³⁷ Salwa Hayati, Ulia Lestari, and Nuraeda, "Strategi Pengumpulan Zakat Melalui Digital Quick Response Code Indonesian Standard (Qris) Pada Baznas Provinsi Nusa Tenggara Barat," *Journal of Economics and Business* 10, no. 1 (2024): 85–98, <https://doi.org/10.29303/ekonobis.v10i1.163>.

³⁸ Verdianti Verdianti and Puja Puja, "Pengaruh Penggunaan Digitalisasi Zakat Terhadap Efektivitas Pengumpulan Zakat Pada Baznas Kalbar," *AKTIVA: Journal of Accountancy and Management* 1, no. 1 (2023): 43–53, <https://doi.org/10.24260/aktiva.v1i1.992>.

membantu penghimpunan zakat agar lebih efisien, transparan, dan tepat sasaran. Namun Sama-sama membahas digitalisasi dalam pengelolaan zakat di Baznas.

Kelima "Dampak Digitalisasi Terhadap Optimalisasi Pengumpulan Zakat Infaq dan Sedekah di Baznas Kota Pare Pare" Pare Pare 2022 karya penulis Sandhyni Ramadhani. Penelitian ini menganalisis dampak digitalisasi terhadap optimalisasi pengumpulan zakat dan berfokus pada upaya digitalisasi Baznas Kota Parepare. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, termasuk wawancara dan pengamatan.³⁹ Berbeda dari penelitian yang dilakukan oleh penulis Sandhyni Ramadhani. Penelitian ini menganalisis pemanfaatan sistem digital dalam optimalisasi penghimpunan zakat, memberikan pemahaman dan solusi praktis untuk memaksimalkan pemanfaatan sistem digital dalam penghimpunan zakat.

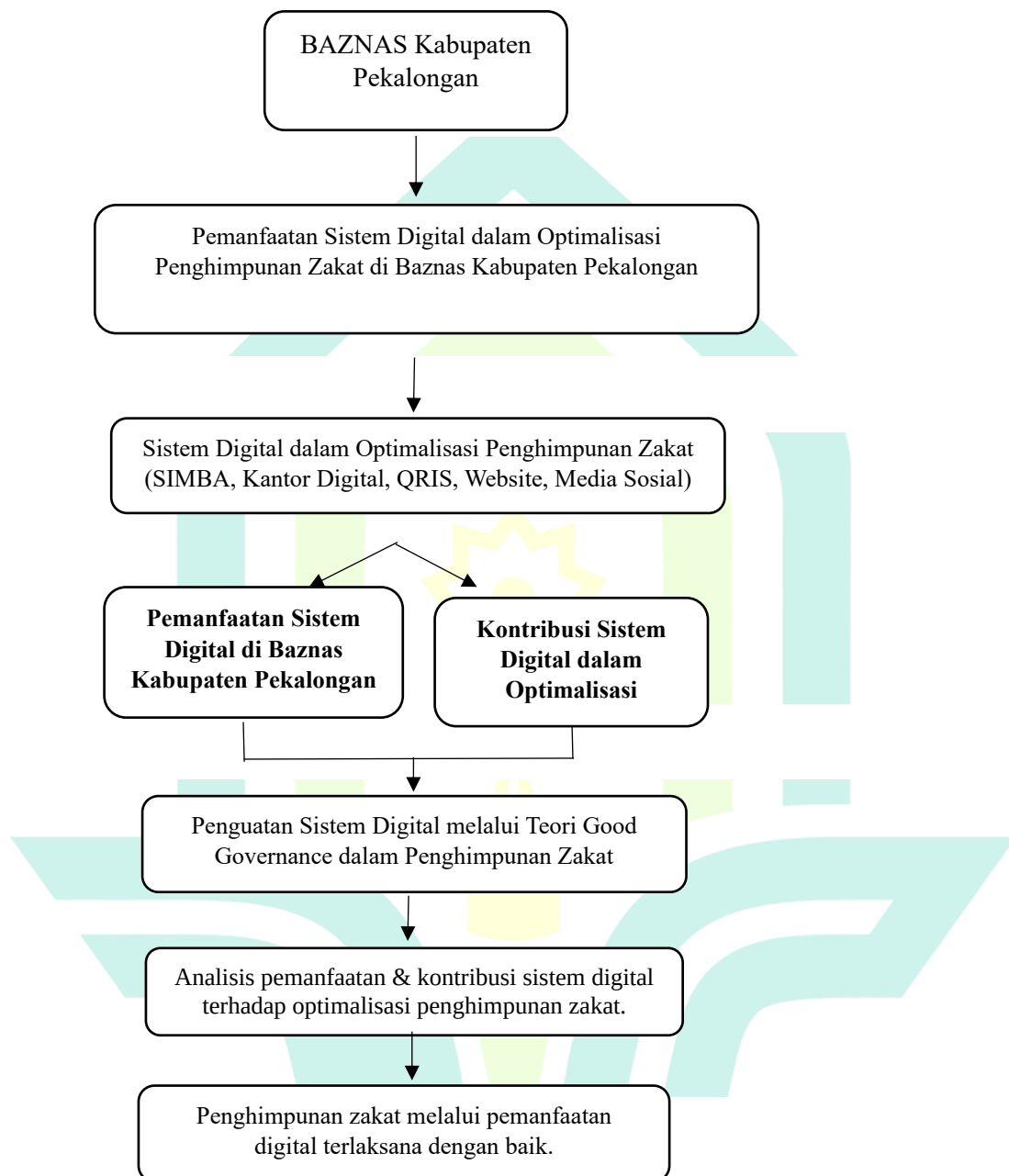
3. Kerangka Berpikir

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan, zakat merupakan kewajiban yang harus dilaksanakan oleh umat Muslim di Indonesia, yang mayoritas beragama Islam. Namun, meskipun zakat memiliki peran penting dalam mengurangi kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat, terdapat sejumlah masalah yang menghambat penghimpunan zakat yang optimal. Beberapa permasalahan yang dihadapi antara lain adalah kurangnya efisiensi dalam penghimpunan zakat, ketidakjelasan dalam penerima manfaat, serta kesulitan dalam memantau dan memastikan bahwa zakat sampai ke mustahik yang tepat. Selain itu, transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan zakat juga sering kali dipertanyakan oleh masyarakat.

Dalam konteks ini, pemanfaatan sistem digital di Baznas Kabupaten Pekalongan dapat menjadi solusi untuk mengatasi masalah-masalah tersebut. Penggunaan teknologi informasi memungkinkan penghimpunan zakat yang lebih cepat, efisien, dan akurat, serta memberikan transparansi yang lebih baik, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap lembaga zakat. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana

³⁹ Sandhyni Rahmadhani, "Dampak Digitalisasi Terhadap Optimalisasi Pengumpulan Zakat Infaq Dan Sedekah Di Baznas Kota Pare Pare" (2022).

penerapan sistem digital di Baznas Kabupaten Pekalongan dapat mengoptimalkan penghimpunan zakat, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung dan menghambat implementasi sistem digital dalam penghimpunan zakat tersebut.



Bagan 1.1
Kerangka Berpikir

F. Metode Penelitian

1. Jenis dan Metode Penelitian

Berdasarkan dari latarbelakang diatas, penelitian ini akan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk memahami secara terstruktur bagaimana pemanfaatan sistem digital dilakukan dalam optimalisasi penghimpunan zakat di Baznas Kabupaten Pekalongan. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi secara rinci perspektif, pengalaman, serta proses yang berlangsung di lapangan, khususnya dalam konteks penghimpunan zakat berbasis teknologi digital.

Jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan, karena melibatkan interaksi langsung dengan subjek penelitian melalui kegiatan wawancara, observasi, dan dokumentasi di lokasi penelitian.⁴⁰ Peneliti akan berinteraksi dengan pihak-pihak yang secara langsung terlibat dalam sistem penghimpunan zakat digital di Baznas Kabupaten Pekalongan, seperti pengelola lembaga, petugas pelaksana sistem digital, serta muzaki (penerima zakat) yang menjadi sasaran penghimpunan zakat. Selain itu, peneliti juga akan melakukan pengamatan terhadap aktivitas kelembagaan dan teknologi yang digunakan dalam mendukung proses penghimpunan zakat.

Penelitian ini merupakan penelitian studi kasus⁴¹, karena objek yang dikaji difokuskan pada satu lembaga, yaitu Baznas Kabupaten Pekalongan, yang memiliki karakteristik dan konteks tertentu dalam mengimplementasikan sistem digital. Melalui pendekatan studi kasus ini, peneliti dapat mengkaji lebih dalam bagaimana strategi, manfaat, dan tantangan dari pemanfaatan teknologi digital dalam pengelolaan zakat, serta sejauh mana sistem tersebut mampu meningkatkan efektivitas, efisiensi, dan transparansi dalam penghimpunan zakat kepada muzaki.

⁴⁰ V. Wiratna Sujarweni, "Metodologi Penelitian," *PT. Rineka Cipta, Cet.XII)an Praktek*, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, Cet.XII), 2014, 107.

⁴¹ Ubaid Ridlo, *Metode Penelitian Studi Kasus: Teori Dan Praktik*, *Uinjkt.Ac.Id*, 2023, <https://notes.its.ac.id/tonydwisusanto/2020/08/30/metode-penelitian-studi-kasus-case-study/>.

2. Sumber Data

a. Data Primer

Data primer dalam penelitian ini merupakan data yang diperoleh secara langsung dari lokasi penelitian melalui interaksi peneliti dengan informan utama yang terlibat dalam objek yang dikaji. Dalam konteks penelitian ini, data primer direncanakan akan dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi langsung, serta dokumentasi aktivitas penghimpunan zakat berbasis digital di Baznas Kabupaten Pekalongan.

Informan dalam penelitian ini meliputi pengelola Baznas yang menangani bidang fundraising dan teknologi informasi, petugas pelaksana sistem digital (seperti operator Simaz atau platform e-Zakat), serta muzaki sebagai donatur zakat. Melalui interaksi langsung dengan para informan tersebut, peneliti berharap dapat menggali informasi mengenai penerapan sistem digital dalam proses penghimpunan zakat, efektivitas sistem yang digunakan, serta hambatan yang muncul dalam praktik pelaksanaannya.

b. Data Sekunder

Data sekunder dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari berbagai sumber tertulis yang telah tersedia sebelumnya dan dapat menunjang pemahaman terhadap topik yang diteliti. Data sekunder ini mencakup dokumen-dokumen resmi dari Baznas Kabupaten Pekalongan seperti laporan tahunan, laporan penghimpunan zakat, dan dokumen teknis lainnya yang berkaitan dengan implementasi sistem digital. Selain itu, peneliti juga akan memanfaatkan sumber literatur lain seperti jurnal ilmiah, buku, artikel, dan hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan tema digitalisasi zakat dan manajemen penghimpunan zakat. Keberadaan data sekunder ini sangat penting sebagai bahan pembanding dan pelengkap data primer, serta memberikan landasan teoritis yang kuat dalam menganalisis fenomena yang terjadi di lapangan.

Data-data sekunder ini akan digunakan untuk memperkuat kerangka teori, memperluas konteks pembahasan, dan membandingkan praktik yang ditemukan di lapangan dengan kajian literatur yang sudah ada.

3. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data untuk mendapatkan informasi yang jelas dan lengkap tentang pemanfaatan sistem digital dalam penghimpunan zakat di Baznas Kabupaten Pekalongan. Beberapa teknik yang akan digunakan dalam pengumpulan data adalah sebagai berikut:

a. Wawancara

Peneliti akan melakukan wawancara secara langsung kepada informan yang memiliki keterkaitan langsung dengan proses penghimpunan zakat berbasis digital. Informan yang dimaksud antara lain adalah pengurus atau staf Baznas yang menangani bidang teknologi informasi dan penghimpunan zakat, operator sistem digital, serta muzaki (pemberi zakat) yang menerima manfaat dari penghimpunan digital tersebut. Wawancara dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara semi-terstruktur agar peneliti tetap memiliki fokus dalam penggalan data, namun tetap terbuka untuk eksplorasi informasi tambahan dari informan. Teknik ini bertujuan untuk menggali perspektif, pengalaman, dan penilaian para informan terhadap sistem digital yang diterapkan.

b. Observasi Langsung

Peneliti akan melakukan observasi langsung ke lokasi kegiatan, yaitu kantor Baznas Kabupaten Pekalongan dan lingkungan distribusi zakat, untuk melihat secara nyata bagaimana proses pengumpulan zakat dilaksanakan menggunakan sistem digital. Observasi ini mencakup proses input data muzaki, alur penghimpunan zakat, penggunaan aplikasi digital, dan interaksi antar petugas. Teknik observasi ini penting untuk menangkap konteks situasional dan perilaku yang tidak selalu dapat dijelaskan secara verbal oleh informan dalam wawancara. Hasil observasi akan dicatat dalam catatan lapangan dan dapat didukung dengan dokumentasi visual seperti foto.

c. Studi Dokumentasi

Teknik ini dilakukan dengan cara mengumpulkan dan menganalisis dokumen-dokumen resmi dari Baznas Kabupaten Pekalongan yang berkaitan

dengan penghimpunan zakat digital. Dokumen yang akan ditelusuri antara lain laporan tahunan, data penghimpunan zakat, SOP pelaksanaan penghimpunan digital, serta bahan pelatihan penggunaan sistem digital bagi petugas. Dokumentasi ini bertujuan untuk memperoleh bukti administratif dan pendukung fakta di lapangan, serta membantu memperkuat narasi dan hasil dari wawancara dan observasi.

4. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman, yang terdiri dari tiga tahapan utama. Model ini dipilih karena sesuai dengan pendekatan penelitian kualitatif yang menekankan pada keutuhan makna dan pemahaman terhadap konteks.

Adapun tahapan-tahapan dalam analisis data tersebut adalah sebagai berikut:

a. Reduksi Data

Pada tahap ini, data yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi akan dipilah, dipilih, dan disederhanakan. Peneliti akan memfokuskan perhatian pada informasi yang relevan dengan fokus penelitian, yaitu pemanfaatan sistem digital dalam penghimpunan zakat. Reduksi data membantu peneliti mengelola data mentah agar menjadi lebih terarah dan bermakna.

b. Penyajian Data

Setelah data direduksi, tahap selanjutnya adalah menyajikan data dalam bentuk yang sistematis agar memudahkan analisis. Data akan disajikan dalam bentuk narasi deskriptif, tabel ringkasan, atau kutipan wawancara yang relevan. Penyajian data bertujuan untuk menampilkan pola atau hubungan yang muncul dari data lapangan secara lebih terstruktur.

c. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Tahap terakhir adalah menarik kesimpulan berdasarkan data yang telah direduksi dan disajikan. Kesimpulan merupakan interpretasi terhadap makna data, yang berkaitan langsung dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian.

Verifikasi dilakukan sepanjang proses analisis untuk memastikan bahwa kesimpulan yang diambil bersifat valid dan dapat dipercaya.

Melalui tiga tahapan tersebut, peneliti diharapkan dapat memahami secara mendalam proses, manfaat, dan tantangan dari pemanfaatan sistem digital dalam penghimpunan zakat di Baznas Kabupaten Pekalongan.⁴²

G. Sistematika Penulis

Sistematika penulisan skripsi ini disusun ke dalam lima bab yang saling berkaitan dan tersusun secara sistematis untuk memberikan alur pembahasan yang runtut, logis, dan komprehensif. Struktur ini dimaksudkan agar pembaca dapat memahami keseluruhan isi skripsi secara terarah dan menyeluruh.

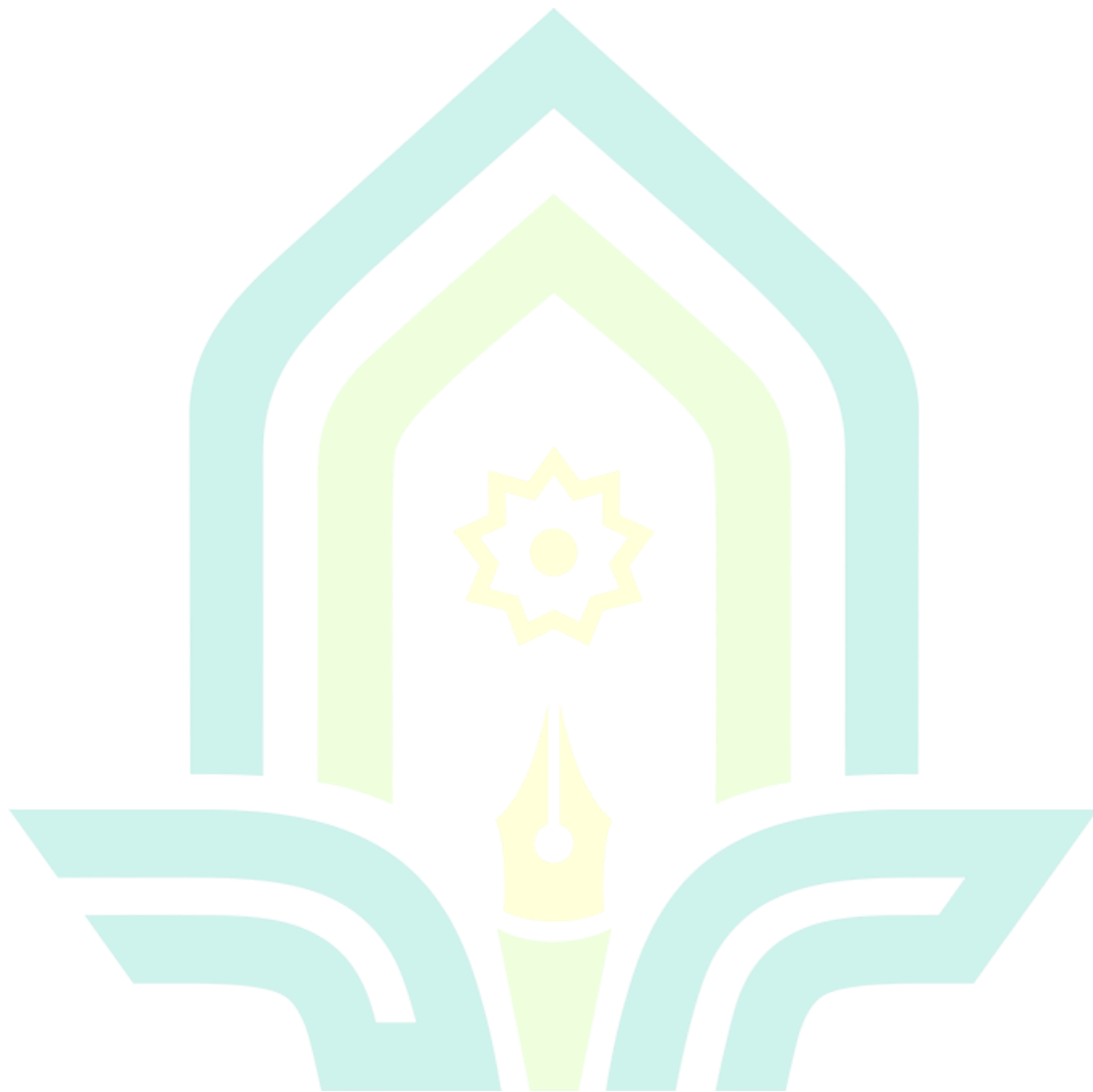
Bab pertama berisi uraian mengenai latar belakang permasalahan yang mendasari penelitian, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan. Bab ini menjadi landasan awal sekaligus gambaran umum dari keseluruhan pembahasan skripsi.

Bab kedua memuat kajian teori yang relevan dengan fokus penelitian. Pembahasan dalam bab ini mencakup teori pengelolaan zakat, konsep sistem digital dan digitalisasi dalam pengelolaan zakat, prinsip transparansi dan akuntabilitas lembaga zakat, serta konsep efektivitas dan optimalisasi penghimpunan zakat. Selain itu.

Bab ketiga menguraikan pemanfaatan sistem digital dalam optimalisasi penghimpunan zakat di Baznas Kabupaten Pekalongan. Isi bab mencakup profil lembaga meliputi sejarah singkat, visi dan misi, struktur organisasi, program kerja, serta metode penghimpunan zakat yang diterapkan, termasuk inovasi digital yang dikembangkan dalam mendukung proses penghimpunan dana zakat. Bab keempat menyajikan hasil penelitian yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Temuan-temuan tersebut kemudian dianalisis dan dibahas dengan merujuk pada teori-teori yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, sehingga mampu memberikan jawaban atas rumusan masalah penelitian.

⁴² Huberman and Miles, "Teknik Pengumpulan Dan Analisis Data Kualitatif," *Jurnal Studi Komunikasi Dan Media* 02, no. 1998 (1992): 1–11.

Bab kelima merupakan bagian penutup yang memuat kesimpulan dari keseluruhan hasil penelitian serta saran-saran yang ditujukan bagi pihak terkait maupun bagi peneliti selanjutnya. Saran tersebut diharapkan dapat menjadi rekomendasi untuk pengembangan penelitian berikutnya dan peningkatan praktik di lapangan.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Berdasarkan hasil penelitian, pemanfaatan sistem digital di Baznas Kabupaten Pekalongan menggunakan teori *Technology Acceptance Model* (TAM), dapat disimpulkan bahwa penerapan sistem digital dalam penghimpunan zakat telah menunjukkan adanya penerimaan teknologi oleh pengelola maupun masyarakat. Pada aspek *perceived usefulness* (persepsi kemanfaatan), penggunaan SiMBA, layanan pembayaran digital melalui QRIS dan transfer bank, serta media digital telah memberikan manfaat dalam mendukung pencatatan data, pengelolaan transaksi, penyusunan laporan, dan peningkatan pelayanan penghimpunan zakat. Pada aspek *perceived ease of use* (persepsi kemudahan penggunaan), sistem digital memberikan kemudahan dalam proses administrasi dan pembayaran zakat, meskipun masih terdapat kendala berupa integrasi data UPZ yang belum sepenuhnya otomatis, keterbatasan kemampuan sumber daya manusia, serta rendahnya literasi digital sebagian masyarakat. Secara umum, pemanfaatan sistem digital di Baznas Kabupaten Pekalongan telah berjalan dengan baik dan memberikan dukungan terhadap proses penghimpunan zakat, namun penerapannya masih berada pada tahap digitalisasi dan belum sepenuhnya mencapai transformasi digital karena masih memerlukan penguatan pada aspek integrasi sistem, kesiapan pengelola, dan penerimaan masyarakat terhadap layanan digital.
2. Berdasarkan analisis menggunakan teori *Good Governance*, dapat disimpulkan bahwa sistem digital memberikan kontribusi positif terhadap optimalisasi penghimpunan zakat di Baznas Kabupaten Pekalongan. Pada aspek *transparency*, sistem digital membantu penyediaan informasi dan dokumentasi penghimpunan zakat, meskipun keterbukaan informasi kepada muzaki masih perlu ditingkatkan. Pada aspek *accountability*, sistem digital mendukung pencatatan transaksi, penyusunan laporan, dan pertanggungjawaban pengelolaan

zakat melalui SiMBA, meskipun integrasi data antarunit masih perlu diperkuat. Pada aspek *fairness*, sistem digital memperluas akses layanan zakat melalui berbagai metode pembayaran, namun masih terdapat kendala berupa literasi digital dan keterbatasan akses teknologi. Secara umum, sistem digital telah mendukung tata kelola penghimpunan zakat yang lebih transparan, akuntabel, dan mudah diakses, tetapi masih memerlukan pengembangan agar penerapannya lebih optimal.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dipaparkan, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Baznas Kabupaten Pekalongan diharapkan dapat meningkatkan pengembangan sistem digital dengan memperkuat integrasi antar sistem, terutama dalam pengelolaan data UPZ agar proses penghimpunan zakat dapat berjalan lebih efektif dan terstruktur. Selain itu, peningkatan kemampuan sumber daya manusia serta edukasi kepada masyarakat mengenai penggunaan layanan zakat digital perlu terus dilakukan agar pemanfaatan teknologi dapat diterima secara lebih luas dan mendukung optimalisasi penghimpunan zakat.
2. Baznas Kabupaten Pekalongan diharapkan dapat meningkatkan kualitas tata kelola penghimpunan zakat melalui penguatan sistem digital, terutama dalam aspek keterbukaan informasi kepada muzaki, integrasi data antarunit, serta pemerataan akses layanan digital. Selain itu, perlu dilakukan peningkatan sosialisasi dan edukasi kepada masyarakat mengenai layanan zakat digital agar pemanfaatannya dapat menjangkau seluruh lapisan masyarakat secara lebih optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- (BAZNAS), Badan Amil Zakat Nasional. "Baznas RI Dorong Optimalisasi Kantor Digital, Tingkatkan Transparansi Dan Layanan Zakat Nasional." 24/09/2025, 2025.
- A. Saputra, M. Abdullah. K, Qudratullah. "ANALISIS PERAN STRATEGIS BAZNAS DALAM DIGITALISASI ZAKAT UNTUK PEMBERDAYAAN UMAT." *HUJJAH: Jurnal Ilmiah Komunikasi Dan Penyiaran Islam* 9 (2025): 46–61.
- Arman Budiman, Muhamad Faisal Nasier, Nur Annisa Fitri. "PERAN LEMBAGA AMIL ZAKAT , INFAQ DAN SHADAQAH" 05, no. 01 (2024): 29–40.
- Arwani, Agus, Junaeti, Anis Wahdati, Fiki Rosyid, and Hayu Nisrochatu Toyibah. *PENGEMBANGAN POTENSI EKONOMI UMAT MASA PANDEMI MELALUI DISTRIBUSI ZAKAT PRODUKTIF*, n.d.
- Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII). "Penetrasi Internet Indonesia Konsisten Naik, Tembus 80% Pada 2025." GoodStats, 2025. <https://data.goodstats.id/statistic/penetrasi-internet-indonesia-konsisten-naik-tembus-80-pada-2025-jSGpJ>.
- Azizah, Nur. "GOVERNANCE MELALUI IMPLEMENTASI ZAKAT." *Penguatan, Strategi Implementasi, Melalui Badan, Pada Zakat, Amil* 11, no. 204 (2026): 1–20.
- Badan Amil Zakat Nasional (Baznas). *Laporan Pengelolaan Zakat Nasional*. Jakarta, 2021.
- Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS). "Potensi Zakat Di Indonesia Tahun 2025," 2025. <https://baznas.go.id/>.
- Baznas. *Indeks Kesiapan Digital Organisasi Pengelolaan Zakat: Landasan Konseptual, Pusat Kajian Strategis BAZNAS & Departemen Ekonomi Dan Keuangan Syariah Bank Indonesia 2021.*, 2021.
- . "Keputusan Ketua Badan Amil Zakat Nasional Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2025 Tentang Nilai Nisab Zakat Pendapatan Dan Jasa Tahun 2025," 2025, 1–23.
- Dinar, Ashari Seribu, and Syamsul Hilal. "Manajemen Lembaga Pengelola Zakat Di Indonesia" 2, no. 1 (2025): 40–48.
- Dkk, Gatot Sujantoko. "J-HES." *Zakat Dan Transformasi Digital: Tantangan Dan Peluang Hukum, Pengelolaan Zakat Era Modern Berdasarkan Perspektif* 2024), *Syariah* 08 (2024).

- Drs.H. Selamat Pasaribu, M.Pd dan Dra.Hj. Erni Eriani Panjaitan, M.Pd. *Zakat Dalam Kehidupan Muslim*. Penerbit Yayasan Insan Cipta Medan, 2025.
- Erwin, Dkk. *Transformasi Digital*, 2023.
- Gelatik, Jl, No Kota, and Gorontalo Gorontalo. "Implementasi Prinsip Good Governance Pada Lembaga Pengelolaan Zakat Baznas Kota Gorontalo" 4 (2018): 204–17.
- Hafizah, Hidayatul, and Muhaimin Muhaimin. "Dampak Digitalisasi Pembayaran Zakat Terhadap Peningkatan Penerimaan Zakat Pada Baznas Kota Banjarmasin." *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan* 17, no. 5 (2023): 3549. <https://doi.org/10.35931/aq.v17i5.2661>.
- Haryono, and Rivai Yusuf. "Transformasi Digital Zakat: Analisis Efektivitas Platform Digital Dalam Peningkatan Kepatuhan Muzakki Di Era Society 5.0" 5 (2025): 183–92.
- Hasibuan, Indra Mualim, Yenni Samri, and Juliati Nasution. "Konsep Good Governance Lembaga Pengelola Zakat" 2, no. 2 (2024).
- Hayati, Salwa, Ulia Lestari, and Nuraeda. "Strategi Pengumpulan Zakat Melalui Digital Quick Response Code Indonesian Standard (Qris) Pada Baznas Provinsi Nusa Tenggara Barat." *Journal of Economics and Business* 10, no. 1 (2024): 85–98. <https://doi.org/10.29303/ekonobis.v10i1.163>.
- Historis, Kajian, and Al Falah As-sunniah. "Transformasi Hukum Pengelolaan Zakat Di Indonesia," 1999, 360–70.
- Huberman, and Miles. "Teknik Pengumpulan Dan Analisis Data Kualitatif." *Jurnal Studi Komunikasi Dan Media* 02, no. 1998 (1992): 1–11.
- Indonesia, Badan Amil Zakat Nasional Republik. *Standar Laboratorium Manajemen Zakat*. Puskas BAZNAS, n.d.
- Irawan, Rahmad, Nofransi Ramadhan, Aldi Fitriyanto, and Habil Riadi Saputra. "Indonesian Journal of Economics , Management , and Accounting Analisis Program Pemberdayaan Ekonomi Umat Oleh Rumah Zakat Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Kota Jambi" 2, no. 6 (2025): 1726–35.
- Iriani, Nisma, Wahyudi Putera, Rahmat Hidayah, and Andi Agusniati. "Pengaruh Digitasi, Digitalisasi, Transformasi Digital Dan Era Digital Terhadap Peningkatan Mutu SDM Pada PT Suraco Jaya Abadi Motor." *Movere Journal* 6, no. 1 (2024): 47–60. <https://doi.org/10.53654/mv.v6i1.423>.
- Islam, Universitas, Negeri Sultan, Syarif Kasim, Untuk Memenuhi, and Sebagian Syarat. "Perencanaan Komunikasi Lembaga Amil Zakat Dompot Dhuafa Riau Dalam Mempromosikan Program Zakat Melalui Instagram Skripsi," no. 6281

(2023).

Islamiyah, Eko Suprayitno, Khusnudin. “Digitalisasi Pembayaran Zakat Dalam Upaya Meningkatkan Efektivitas Penghimpunan Dan Pengeloaan Zakat (Studi Kasus Baznas Kota Malang).” *Jurnal Kajian Pendidikan Ekonomi Dan Ilmu Ekonomi* 9 (2025): 1007–20.

Jannah, Binti Roikhatul. “Pengaruh Persepsi Kegunaan , Persepsi Kemudahan , Literasi Zakat Dan” 9, no. 1 (2026): 151–68.

Juli, No, and Rindyi Putri Lestari. “Efektivitas Pengelolaan Zakat Oleh Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Di Indonesia : Periode Tahun 2018-2022” 1, no. 3 (2024): 503–9.

Kakiay, Agustina, and Wigiyanti. “Jurnal Riset Ilmiah.” *Jurnal Riset Ilmiah* 1, no. 01 (2022): 15–18.

Kirana, Lale, and I K A Pandini. “Peran Laz Dasi Ntb Dalam Pendistribusian Zakat Untuk Mustahiq,” 2018, 58–69.

Luntajo, Moh. Muzwir R., and Faradila Hasan. “Optimalisasi Potensi Pengelolaan Zakat Di Indonesia Melalui Integrasi Teknologi.” *Al- 'Aqdu: Journal of Islamic Economics Law* 3, no. 1 (2023): 14. <https://doi.org/10.30984/ajiel.v3i1.2577>.

Maryam, Siti, Rais Abdullah, and Sri Wahyuni. “Efektivitas Program Zakat Produktif Sebagai Instrumen Pengentasan Kemiskinan Dalam Perspektif Amil , Muzzaki Dan Mustahik Pada LAZNAS Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) Cabang Kaltim” 6, no. 3 (2025): 492–500.

Mazlan. “Peran Baznas Dalam Pengelolaan Dan Pemberdayaan Zakat Produktif Untuk Meningkatkan Pendapatan Mustahik” I (2022): 33–48.

Nazila, Jihan. “Pemanfaatan Teknologi Dalam Pengelolaan Zakat Di Era Digital.” *JSE: Jurnal Sharia Economica* 3, no. 2 (2024): 116–25. <https://doi.org/10.46773/jse.v3i2.1369>.

Pertiwi, Nirma Bhakti. “Pengaruh Implementasi Indeks Literasi Zakat Terhadap Strategi Pengumpulan Zakat Di BAZNAS Provinsi Jawa Barat” 5, no. 2 (2024): 153–71.

Rachmawan, Aqmal Agung. “PENERAPAN PRINSIP GOOD GOVERNANCE DALAM PENGELOLAAN ZAKAT DI BAZNAS KABUPATEN CILACAP,” 2025.

Rahmadhani, Sandhyni. “Dampak Digitalisasi Terhadap Optimalisasi Pengumpulan Zakat Infaq Dan Sedekah Di Baznas Kota Pare Pare,” 2022.

Ratu Aisyah, Melani Putri, Abdee putra wiguna, Muhammad Zaki, and Wismanto

- Wismanto. "Transformasi Zakat: Digitalisasi Dan Inovasi Dalam Pengelolaan Zakat Di Era Modern." *Akhlak : Jurnal Pendidikan Agama Islam Dan Filsafat* 2, no. 1 (2024): 57–64. <https://doi.org/10.61132/akhlak.v2i1.279>.
- Ridlo, Ubaid. *Metode Penelitian Studi Kasus: Teori Dan Praktik*. Uinjkt.Ac.Id, 2023. <https://notes.its.ac.id/tonydwisusanto/2020/08/30/metode-penelitian-studi-kasus-case-study/>.
- Rifa'i, Ahmad. "Wawancara Langsung Pada 12 Maret 2026." Kepala Bagian Penghimpunan BAZNAS Kabupaten Pekalongan, 2026.
- . "Wawancara Langsung Pada 13 Juli 2026." Kepala Bagian Penghimpunan Baznas Kabupaten Pekalongan, 2026.
- . "Wawancara Langsung Pada 14 April 2026." Kepala Bagian Penghimpunan BAZNAS Kabupaten Pekalongan, 2026.
- . "Wawancara Langsung Pada 29 Mei 2026." Kepala Bagian Penghimpunan BAZNAS Kabupaten Pekalongan, 2026.
- Rifia'i, Ahmad. "Wawancara Langsung Pada 29 Mei 2026." Kepala Bagian BAZNAS Kabupaten Pekalongan, 2026.
- Rifqi Hidayatullah, Dwi Septyani, Minhatis Sa'adah. "As-Syirkah : Islamic Economics & Finacial Journal" 1 (2022): 126–32. <https://doi.org/10.56672/assyirkah.v1i1.13>.
- . "MES Management Journal" 1 (2022): 1–8.
- Rizky, Aqila. "Observasi Awal Baznas Kabupaten Pekalongan," n.d.
- Rohim, Ade Nur. "Optimalisasi Penghimpunan Zakat Melalui Digital Fundraising." *Al-Balagh : Jurnal Dakwah Dan Komunikasi* 4, no. 1 (2019): 59–90. <https://doi.org/10.22515/balagh.v4i1.1556>.
- Rohman, Mohammad Fatkhur. "Kepatuhan Syariah Pengelolaan Zakat Tahun 2023-2024." Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2025.
- Rohmaniyah, Wasilatur. "Optimalisasi Zakat Digital Melalui Penguatan Ekosistem Zakat Di Indonesia." *Al-Huquq: Journal of Indonesian Islamic Economic Law* 3, no. 2 (2022): 232–46. <https://doi.org/10.19105/alhuquq.v3i2.5743>.
- Sitompul, Risna Hairani, Ade Awari Butar-butur, and Wenni Sakinah Lbs. "Manajemen Penghimpunan Dan Pendistribusian Dana ZIS" 2 (2021): 27–41.
- Syam, Nuradillah, Zainal Said, and Islamul Haq. "Efektivitas Penerapan Sistem Informasi Manajemen Baznas (SIMBA) Terhadap Peningkatan Good Corporate Governance" 8, no. 3 (2025): 1026–38.

- Tanuwijaya, Haryanto, and Bambang Setyawan. *Buku Ajar: Manajemen Produksi Dan Operasi*, 2023. <https://ojs.ideanusa.com/index.php/idearf/article/view/133>.
- Tetty Handayani Siregar, Shabri Abd Majid, Sugianto. “Syariah Dalam Era Digital : Tinjauan Sistematis Terhadap Pengelolaan” 4 (2025).
- Ulfah, Aulia. “Implementasi Zakat Sebagai Pengurang Pajak Penghasilan Bagi Muzakki Berdasarkan Undang-Undang Pasal 22 Nomor 23 Tahun 2011 Di Baznas Kabupaten Pekalongan,” 2021.
- Verdianti, Verdianti, and Puja Puja. “Pengaruh Penggunaan Digitalisasi Zakat Terhadap Efektivitas Pengumpulan Zakat Pada Baznas Kalbar.” *AKTIVA: Journal of Accountancy and Management* 1, no. 1 (2023): 43–53. <https://doi.org/10.24260/aktiva.v1i1.992>.
- “Wawancara Dengan Ibu Ayindriani Melalui WhatsApp Pada 30 April 2026 Pada Pukul 15.00 WIB,” n.d.
- Wicaksono, Soetam Rizky. *TECHNOLOGY ACCEPTANCE*, n.d.
- Widiasanti, Irika, Shalasha Rahmadani, and Dewi Az-zahra Nur. “Kesetaraan Akses Internet Dan Tantangan Literasi Digital Di Indonesia” 9 (2025): 19631–37.
- Wiratna Sujarweni, V. “Metodologi Penelitian.” *PT. Rineka Cipta, Cet.XII)an Praktek, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, Cet.XII)*, 2014, 107.
- Zaenal, Muhammad Hasbi, and D Ph. “Kajian Penetapan Besaran Nisab Zakat Pendapatan Dan Jasa 2025,” n.d.
- Zakariya, Achmad. “Peran Yayasan Dana Sosial Al-Falah (YDSF) Dalam Pengembangan Kewirausahaan Sosial Berbasis Filantropi Islam Di Surabaya” 1, no. 2 (2025): 183–94.